PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DAN PERILAKU SISWA DI MAN BANGKALAN

SKRIPSI

Oleh:
SITI AISYAH
D71214049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018

PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DAN PERILAKU SISWA DI MAN BANGKALAN

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
SITI AISYAH
D71214049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Siti Aisyah

NIM : D71214049

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Pengaruh Lingkungan Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq dan Perilaku siswa di MAN Bangkalan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian, pemaparan asli dari saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 525A6AFF216108750 6000 ENAM RIBU RUPIAH

SitiAisyah
NIM. D71214049

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **SITI AISYAH**

NIM : **D71214049**

Judul : **PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DAN PERILAKU MORAL SISWA DI MAN BANGKALAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Juli 2108

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag	**Drs. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag**
196912121990310 03	**197404242000031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Aisyah

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji II

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji III

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji IV

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI AISYAH
NIM : D71214049
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : aisyahsyafii36@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DAN MORAL SISWA DI MAN BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Penulis

Siti Aisyah
D71214049

ABSTRAK

SitiAisyah, 2018, **Pengaruh Lingkungan Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dan Perilakul Siswa di MAN Bangkalan**. Pembimbing I Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag. Pembimbing II Dr. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

Skripsi ini memfokuskan pada maksud dan tujuan 1) bagaimana siswa lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan di MAN Bangkalan, 2) bagaimana prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku siswa di MAN Bangkalan, 3) bagaimana pengaruh lingkungan perkotaan dan perkotaan terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku moral siswa di MAN Bangkalan.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah MAN Bangkalan sebanyak 8 kelas dengan jumlah 218 siswa dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu nilai raport, tes, angket atau kuisioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dari data yang telah dikumpulkan, setelah dianalisi sdiperoleh data sebagai berikut: 1) Siswa yang tinggal dipedesaan jauh lebih banyak dari pada siswa yang tinggal diperkotaan. 2) Prestasi belajar aqidah akhlaq di MAN Bangkalan tergolong baik, begitupun dengan perilaku moral siswa di MAN Bangkalan termasuk dalam kategori baik. 3) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku moral siswa di MAN Bangkalan. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,177 dengan signifikansi 0,002 dengan t_{tabel}1,972, maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ (3,177 > 1,972), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku siswa.

Kata kunci: Lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan, prestasi belajar, perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIPSI iv

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Penelitian Terdahulu 6

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 7

F. Definisi Operasional 7

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Masyarakat 12
2. Masyarakat Perkotaan 16
3. Masyarakat Pedesaan 22
B. Tinjauan Tentang Prestasi Aqidah Akhlaq 27
1. Pengertian Prestasi Belajar 27
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar 32
3. Cara menentukan prestasi belajar 38
4. Langkah peningkatan prestasi 42
5. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq 44
C. Tinjauan tentang perilaku 52
1. Pengertian perilaku 52
2. Macam-macam perilaku 58
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku 59
4. Urgensi moral 64
D. Tinjauan tentang pengaruh lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku moral siswa 65
E. Hipotesis Penelitian 67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 68
B. Variabel Penelitian 69
C. Populasi 70
D. Sampel dan Teknik Sampling 71
E. Teknik pengumpulan data 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknis Analisis Data 75

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan 77

B. Uji Instrumen 98

C. Analisis Data 101

D. Analisis Statistik 119

E. Pembahasan hasil analisis statistik 124

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 126

B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia MAN Bangkalan..... 82
Tabel 4.2 Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin 83
Tabel 4.3 Jumlah Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan..... 83
Tabel 4.4 Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian 84
Tabel 4.5 JumlahTenaga Administrasi Berdasarkan Jenis Kelamin..... 84
Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Administrasi Berdasarkan Status Kepegawaian 85
Tabel 4.7 JumlahTenaga Administrasi Berdasarkan Pendidikan..... 85
Tabel 4.8 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin..... 86
Tabel 4.9 Jumlah Siswa Berdasarkan Asal Sekolah 86
Tabel 4.10 Jumlah Siswa Berdasarkan Jurusan/Program Studi 87
Tabel 4.11 Saran Dan Prasarana 91
Tabel 4.12 SusunanPengurus KKM..... 93
Tabel 4.13 Bangunan dan Fasilitas PSBB 96
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas..... 98
Tabel 4.15 Hasil Uji Reabilitas 100
Tabel 4.16 Kelas X-Bahasa..... 101
Tabel 4.17 Kelas X-Agama..... 102
Tabel 4.18 Kelas XI-MIPA 1 103
Tabel 4.19 Kelas XI-MIPA 8 104
Tabel 4.20 Kelas XI-MIPA 2 105
Tabel 4.21 Kelas XI-Agama 105
Tabel 4.22 Kelas XII-Agama 106
Tabel 4.23 Kelas XI-IPS 1 107
Tabel 4.24 Prosentase Perilaku Siswa Kepada Orang Tua 110
Tabel 4.25 Prosentase PerilakuS iswa Kepada Guru 111
Tabel 4.26 Prosentase Perilaku Siswa Kepada Masyarakat..... 112
Tabel 4.27 Prosentase Perilaku Siswa Kepada Teman 112
Tabel 4.28 Instrumen Observasi 115
Tabel 4.29 Model Summary..... 119
Tabel 4.30 Anova 119
Tabel 4.31 Coefficients 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian 132
2. Soal-soal Tes 135
3. Instrumen Observasi 139
4. Surat Tugas 141
5. Surat izin penelitian 142
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 143
7. Kartu Konsultasi Skripsi 144
8. Struktur Organisasi MAN Bangkalan 145
9. Daftar Riwayat Hidup 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan hal yang terpenting untuk melakukan proses sosialisasi bagi siswa karena siswa juga merupakan makhluq sosial. Proses sosialisasi bisa berjalan dengan baik jikalau lingkungan sosial mendukungnya, lingkungan sosial siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan lingkungan sekolah. Ketiganya sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Setiap siswa memiliki pergaulan gaya hidup yang berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan tempat di mana siswa itu tinggal dan bagaimana lingkungan sekitarnya. Dalam satu sekolahpun berbeda-beda lingkungan sosialnya, ada yang tinggal di lingkungan perkotaan dan ada pula yang tinggal dipedesaan.

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan peraturan dan sistem tertentu.[1]Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan keberadaannya.[2] bila anggota masyarakat tersebut terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, maka akan berpengaruh kurang baik pada anak (siswa) yang berada di dalam lingkungan tersebut. Sebaliknya jika

[1]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), h.283.

[2] Yusuf dan Y. Nurihsan, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masyarakat siswa adalah orang-orang yang terpelajar dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik, maka akan membawa pengaruh yang baik pula bagi siswa. Disamping itu peran dari lingkungan masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter siswa didasarkan pada segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di lingkungan masyarakatnya, baik mahluk hidup maupun mahluk mati.

Dalam keadaan desa yang sebenarnya, desa masih dianggap sebagai standard dan pemelihara sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti tolong menolong, keguyuban, persaudaraan, gotong royong, kesenian, kepribadian dalam berpakaian, adat istiadat, kehidupan moral-susila dan lain-lain. Namun masyarakat pedesaan di Indonesia tergolong sebagai masyarakat yang jauh tertinggal dari pusat pembangunan Nasional.

Berbeda halnya dengan masyarakat perkotaan yang merupakan pusat pembangunan Nasional, teknologi jauh lebih berkembang di daerah perkotaan namun masyarakat perkotaan pada umumnya lebih bersifat individual, tidak mempedulikan orang-orang disekitarnya. Jalan pikiran rasional yang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya dianut masyarakat perkotaan menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, sebab kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.

Hal yang demikian sangat erat hubungannya dalam prestasi belajar, banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan terutama pada mata pelajaran fiqih. Prestasi belajar adalah Prestasi belajar adalah hasil usaha atau penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya dapat diwujudkan dalam bentuk nilai. Di dalam teori uga dijelaskan bahwa ukuran prestasi belajar bisa dikatakan baik apabila telah memenuhi standart penilaian yaitu di atas 60% dari nilai yang ada.[3]

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.[4]

Dari faktor-faktor di atas dapat dilihat salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dalam bidang lingkungan, yaitu alami dan sosial. Faktor-faktor tersebut diharapkan bisa menjadi salah satu

---

[3] Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Penerapan,* (Yogyakarta: BPFE, 1998), h.281

[4] Abu Ahmadi dan Widoso Supriyono, *Psikologi Belajar Cet III,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat latar belakang siswa yang berasal dari berbagai macam tempat.

Latar belakang siswa bisa saja menjadikan penentu dalam prestasi belajar siswa utamanya dalam pelajaran yang bersifat keagamaan, salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Karena lingkungan masyarakat pedesaan biasanya lebih kental ajaran agamanya daripada perkotaan. Cara bergaulnyapun mereka amat sangat berbeda, jika desa dianggap dengan kerukuran dan kekentalan dalam persuadaraannya, lain halnya dengan perkotaan yang lebih individual dan terkadang tidak tahu bagaimana kondisi tetangga sebelahnya. Apalagi dalam hal teknologi, pedesaan kalah jauh dengan perkotaan, jika di perkotaan mengakses apa saja sangat mudah, sehingga informasi apapun akan segera didapatkan dengan sangat cepat dan dalam hal ini pedesaan kalah saing akan informasi-informasi yang terkait dengan sosial, politik maupun keagamaan.

Hal yang demikian peneliti temukan di dalam suatu sekolah yaitu MAN Bangkalan, sekolah ini terletak daerah kota Bangkalan, namun siswa- siswi yang menuntut ilmu di sini sangat beragam. Ada yang tinggal di daerah perkotaan dan ada juga yang tinggal dipedesaan bahkan pedesaan yang mungkin jauh dari peradaban juga ada di sekoah ini. Karena sekolah ini satu-satunya sekolah Aliyah Negeri yang ada di Bangkalan.

Namun jika dilihat dari perbedaan masyarakat perkotaan dan pedesaantersebut, apakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq sama saja antara siswa yang tinggal dipedesaan dengan siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal diperkotaan? atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlaq yang tinggal diperkotaan lebih rendah daripada di desa atau justru sebaliknya. Dan apakah siswa yang prestasinya baik pasti baik pula perilaku moralnya atau sebaliknya.

Bertitik tolak dari sinilah penulis mencoba melakukan penelitian di MAN Bangkalan dengan judul besar : "PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DAN PERILAKU SISWA DI MAN BANGKALAN"

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian dengan judul : "PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DAN PERILAKU SISWA DI MAN BANGKALAN" dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan ?
2. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlaq dan perilaku siswa ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq dan perilaku siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul: "PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AQIDAH AKHLAQ DAN PERILAKU SISWA DI MAN BANGKALAN"

Ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan ?
2. Menjelaskan prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku siswa ?
3. Mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku siswa?

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat. Kegunaan atau manfaat tersebut adalah:

1. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang sekiranya siswa yang latar belakangnya berbeda-beda bisa menerima dan menangkap apa yang disampaikan oleh guru.
2. Sekolah dapat membuat sistem pembelajaran yang bisa menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada siswanya.
3. Dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusurandan studi hasil pustaka, karya ilmiyah serta hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Ahmad Shodiq dalam skripsinya pada tahun 2012 dengan judul *STUDI KOMPARASI ANTARA SISWA MUKIM DAN SISWA TIDAK MUKIM DI PESANTREN TERHADAP PRESTASI BELAJAR*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DI MTs AL-FATICH SURABAYA. Di dalam skripsi ini meneliti tentang prestasi perbandingan prestasi siswa yang bermukim di pondok pesantren dengan siswa yang tidak bermukim di pondok pesantren. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa prestasi belajar siswa yang mukim di pesantren dengan siswa yang tidak mukim di pesantren tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal tersebut dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi nilai raport semester ganjil. Serupa dengan penelitian yang akan saya bahas, yaitu membahas tentang lingkungan sekitar di mana siswa itu tinggal dan melakukan proses sosialisasi dilingkungan masyarakatnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini akan membahas tentang lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan yang menjadi tempat tinggal atau tempat asal siswa yang kemudian akan dicari pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan perilaku siswa kepada orang tua, guru dan teman-temannya.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya upaya yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseoorang.[5]

[5] W.J.S. Poerwarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h.731

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prestasi Belajar

   a. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.[6]

   b. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[7]

   Prestasi belajar adalah hasil usaha atau penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya dapat diwujudkan dalam bentuk nilai.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

   Aqidah Akhlaq berasal dari dua kata yaitu "Aqidah" yang berarti keyakinan atau kepercayaan yang tidak bercampur dengan keragu-raguan, menurut Abu Bakar Al-Jaziri, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.[8] Sedangkan "Akhlaq" adalah suatu tindakan tanpa pemikiran dan pertimbangan yang terjadi karena kebiasaan melakukan tidakan tersebut. Dalam pendidikan formal "Madrasah", aqidah akhlaq adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam.

---

[6] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.8

[7] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.104

[8] Ismail Nawawi Uha, *Pendidikan Agama Islam: Isu-Isu Pengembangan Kepribadian dan Pembentukan Karakter Muslim Kaffah* (Jakarta: VIV Press, 2013), h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

4. Masyararakat Perkotaan

   Kota adalah suatu pemilihan yang cukup besar, padat dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Dengan ciri-ciri yang sangat berbeda dengan masyarakat desa, diantaranya adalah kehidupan keagamaannya berkurang, kehidupan yang individualis dan tentunya akses apapun lebih lebih cepat daripada di desa.

5. Masyarakat Pedesaan

   Desa merupakan suatu daerah hukum yang ada sejak beberapa keturunan dan mempunyai ikatan sosial yang hidup dan menetap di daerah tertentu dengan adat istiadat yang dilandaskan hukum dan mempunyai seorang pemimpin formil yaitu kepala desa. Siagan mengatakan bahwa kehidupan masyarakat masyarakat desa pada umumnya tergantung dari usaha tani, nelayan dan sering disertai dengan usaha kerajinan tangan dan dagang kecil-kecilan. Kegiatan perekonomian terjalin erat dengan kegiatan sosial lainnya, jika dipandang dari sudut statistik pedesaan adalah tempat dengan jumlah penduduk kurang dari 2.500 orang.[9]

6. Perilaku siswa

   Perilaku adalah aktivitas-aktivitas yang merupakan manivestasi dari kejiwaan secara fisik maupun psikis yang digerakkan oleh nilai-nilai

[9] Pahmy Sy, *perspektif Baru Antropologi Pedesaan,* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010), h.19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan yang bersinggung dengannya

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi A) Latar Belakang Masalah, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Kegunaan Penelitian, E) Penelitian Terdahulu, F) Ruang Lingkup Penelitian, G) Definisi Operasional Dan H) Sistematika Penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka Yang Meliputi A) Tinjauan tentang masyarakat perkotaan dan pedesaan 1) pengertian masyarakat 2) masyarakat perkotaan 3) masyarakat pedesaan B) Tinjauan tentang prestasi belajar aqidah akhlaq 1) pengertian prestais belajar 2) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar 3) cara menentukan prestasi belajar 4) langkah peningkatan prestasi 5) mata pelajaran aqidah akhlaq C) Tinjauan tentang perilaku 1) pengertian perilaku 2) macam-macam perilaku 3) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku 4) urgensi perilaku D) Tinjauan tentang pengaruh masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Metode penelitian yang meliputi A) jenis penelitian, B) variabel penelitian, C) populasi, D) sampel dan teknik sampling, E) teknik pengumpulan data, dan F) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Analisis data yang meliputi A) Profil Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan B) Uji Instrumen C) Analisis Data D) Analisis Statistik dan E) Pembahasan Hasil Analisis Statistik

Bab V: Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan

1. Pengertian Masyarakat

Istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan–kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasa sehari-hari adalah masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan peraturan dan sistem tertentu.[10]

Menurut Soerjono Soekanto, para ahli antropologi sosial biasanya mengartikan masyarakat sebagai wadah dari orang-orang yang buta huruf, mengadakan reproduksi sendiri, mempunyai adat istiadat, mempertahankan ketertiban, dengan menerapkan sanksi-sanksi sebagai sarana pengendalian sosial, dan yang mempunyai wilayah tempat tinggal yang khusus.[11]

Lebih lanjut menurut Cholil Mansyur sebagaimana isi buku Djojodiguno menyatakan bahwa kehidupan masyarakat itu saling mempengaruhi satu sama lain, di mana saling berhubungan tingkah laku dan perbuatan yang dilandasi oleh suatu kaidah dan siapa yang melanggarnya akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuannya.

[10]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), h.283.
[11] Soerjono Soekanto, *Beberapa teori sosiologi tentang struktur masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa kehidupan masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi dan mempunyai tempat tinggal khusus yang saling mempengaruhi satu sama lain yang dilandasi oleh suatu kaidah atau sistem adat istiadat dan siapa yang melanggarnya akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan. Supaya dapat menjelaskan pengertian masyarakat secara umum, maka perlu dipahami tentang ciri-ciri dari masyarakat itu sendiri.

Menurut Soerjono Soekanto Sebenarnya suatu masyarakat, merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri pokok, sebagai berikut:[12]

1. Manusia yang hidup bersama secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama ada dua orang. Di dalam ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.
2. Bergaul selama jangka waktu yang lama.
3. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
4. Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas.
5. Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.

[12]Soerjono Soekanto, *Beberapa teori sosiologi*, h.105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri-ciri masyarakat tersebut nampak selaras dengan definisi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh J.L.Gillin dan J.P. Gillin bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.[13] Masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:[14]

1. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang
2. Telah bertempat tinggal dalam waktu lama di suatu daerah tertentu
3. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama

Berdasarkan ciri-ciri dan syarat-syarat masyarakat, maka berarti masyarakat bukan hanya sekedar sekumpulan manusia saja, akan tetapi diantara mereka yang berkumpul harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lain. Paling tidak setiap individu sebagai anggotanya (masyarakat) mempunyai kesadaran akan keberadaan individu lainnya. Hal ini berarti setiap orang mempunyai perhatian terhadap orang lain dalam setiap kegiatannya. Jika kebiasaan itu kemudian menjadi adat, tradisi , atau telah melembaga, maka sistem pergaulan hidup didalamnya dapat dikatakan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi sehingga tercipta suatu sistem sosial. Sistem sosial

[13] Abdul Syani, *Sosiologi skemetika,teori dan terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.32
[14] Ibid., h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam masyarakat adalah status, peranan dan perbedaan sosial dari individu-individu yang saling berhubungan dalam suatu struktur sosial.

Menurut Ruddy Agusyanto "struktur sosial adalah sekumpulan "aturan" yang membuat suatu masyarakat menjadi "teratur". Aturan-aturan ini berisi pola-pola dan kewajiban para pelaku dalam suatu interaksi yang terwujud dari rangkaian hubungan-hubungan sosial yang relatif stabil dalam suatu jangka waktu tertentu.[15] Pengartian hak dan kewajiban para pelaku dikaitkan dengan masing-masing status dan peran para pelaku yang bersangkutan sesuai dengan situasi-situasi sosial dimana interaksi sosial itu terwujud". Struktur sosial dipergunakan untuk menggambarkan keteraturan sosial, untuk menunjuk pada perilaku yang diulang-ulang dengan cara dan bentuk yang sama kadang juga membatasi atau memberi ketidakleluasaan terhadap perwujudan tindakan individu-individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hal ini, dapat dijelaskan bahwa seorang individu sebagai warga masyarakat, disatu pihak menjadi anggota lingkungan sosial tertentu seperti lingkungan kekeluargaan dan dilain pihak juga menjadi anggota organisasi-organisasi sosial yang ada dalam masyarakat seperti lingkungan Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), lingkungan pekerjaan atau profesi, kumpulan arisan, dan sebagainya. Lingkungan-lingkungan sosial tersebut, masing-masing memiliki struktur sosial sendiri-sendiri dalam mengatur interaksi antar anggota.

[15] Ruddy,Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2007), h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masyarakat Perkotaan

a. Pengertian

Yang dimaksudkan masyarakat perkotaan atau urban community adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah pendudukanya. Tekanan pengertian "kota", terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.[16]

b. Ciri Masyarakat Kota

Ciri-ciri masyarakat perkotaan adalah:[17]

1) Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan kegamaan di desa.
2) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Yang penting di sini adalah manusia perorangan atau individu.
3) Pembagian kerja juga diantara warga kota juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa.
4) Interaksi yang terjadi lebih banyak terjadi berdasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.
5) Pembagian waktu yang lebih teliti dan sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan individu.
6) Perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, sebab kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.

c. Unsur-unsur Lingkungan perkotaan

[16] Soerjono Soekanto, Sosiologi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002) h.155
[17] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 854-855

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur-unsur lingkungan perkotaan meliputi:[18]

1) Wisma: unsur ini merupakan bagian ruang kota yang digunakan untuk tempat berlindung terhadap alam sekelilingnya, serta melangsungkan kegiatan-kegiatan sosial dalam keluarga. Unsur wisma ini menghadapkan:
2) Karya: unsur ini merupakan syarat yang utama bagi eksistensi suatu kota, karena unsur ini merupakan jaminan bagi kehidupan bermasyarakat.
3) Marga: unsur ini merupakan ruang perkotaan yang berfungsi untuk menyelenggarakan hubungan antara suatu tempat dan tempat lainnya di dalam kota, serta hubungan antara kota itudengan kota lian atau daerah lainnya.
4) Suka: unsur ini merupakan bagian drai ruang perkotaan untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan falilitas hiburan, rekreasi, pertamanan, kebudayaan dan kesenian.
5) Penyempurna: unsur ini merupakan bagian yang penting bagi suatu kota, tetapi belum secara tepat tercakup ke dalam keempat unsur termasuk fasilitas pendidikan dan kesehatan, fasilitas keagamaan, pekubura kota dan jaringan utilitas kota.

d. Kehidupan lingkungan perkotaan

1) Lingkungan umum dan orientasi terhadap alam

[18]Ibid., h. 855-856

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan umum masyarakar perkotan secara geografis terletak di daerah pusat pemerintahan, industri dan bisnis, pendidikan, kebudayaan, yang selalu ramai dengan kehidupan orang bekerja baik siang dan malam yang diwarnai dengan tingginya tingkat persaingan dalam mempertahankan hidup. Masyarakat perkotaan cenderung meninggalkan kepercayaan yang berkaitan dengan kekuatan alam serta pola-pola hidupnya lebih bersifat rasional dengan mempertimbangkan aspek untung dan rugi. Selain itu, dilihat dari pola-pola pencahariannya, masyarakat perkotaan tidak bergnatung pada kekuatan alam, melainkan bergantung pada tingkat kemmapuannya untuk bersaing dalam dunia usaha. Gejala alam dipahami sebagai pola-pola yang ilmiah dan secara rasional dapat dikendalikan dan direncanakan. Masyarakat industri perkotaan dalam melakukan pekerjaan tidak berpedoman pada gejala alam sebagai tanda zaman, melainka berpedoman pada formulasi ilmiah yang lebih rasional. Munculnya gejala alam seperti gempa bumi, gerhana bulan dan matahari, komet tidak ditafsiri sebagai bentuk tanda-tanda zaman yang menyangkut kehidupan mereka, melainkan gejala ilmiah yang rasional dan dapat diprediksi.

2) Pekerjaan atau mata pencaharian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara mayoritas, masyarakat perkotaan hidup bergantung pada pola-pola industri (kapitalias), di samping ada sekelompok kecil anggota masyarakat yang bekerja disektor informal seperti menjadi pemulug, pengemis dan buruh industri biasanya merupakan bentuk mata pencaharian yang primer, sedangkan pekerjaan selain yang disebutkan tadi ditempatkan sebagai bentuk pekerjaan sekunder. Pada masyarakat industri, biasanya mereka tidak menyiapkan bahan makanan untuk hari esok, melainkan hidupnya tergantung pada peghasilan dari pekerjaannya dan dari gaji yang diperoleh sebagai karyawan. Dewasa ini, kendati kondisi masyarakat perkotaan lebih dinamis dan lebih mudah mengalami perubahan, namun mata pencahariannya dapat dikatakan tetap berkutat pada sektor tersebut.

3) Ukuran komunitas

Biasanya komunitas masyarakat perkotaan lebih luas dan relatif heterogen jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan. Mayoritas masyarakat perkotaan adalah pendatang dari berbagai daerah dengan latar belakang sosiokultur yang bermacam-macam corak dan bentuknya. Kedatangan warga dari berbagai daerah memiliki tujuan yang bermacam-macam, selain mencari pekerjaan secara mayoritas, ada juga yang sekedar mencari hiburan dan menempuh jenjang pendidikan tertentu. Jumlah penduduk di daerah perkotaan masih relatif besar dan jumlah kepadatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk yang relatif sempit. Hampir semua hamparan wilayah perkotaan tidak terdapat lahan pertanian yang digunakan bercocok tanam. Tingginya angka populasi di daerah perkotaan disebabkan oleh tingginya angka mobilitas penduduk dari berbagai daerah ke perkotaan. Kebanyakan sebagian masyarakat perkotaan yang pergi ke kota-kota biasanya didorong oleh kecilnya jumlah lapangan pekerjaan sebab latar belakang wilayah perkotaan sebagai pusat bisnis dan industri. Kebanyakan para pendatang yang datang di daerah perkotaan didorong oleh karena pendatang rata-rata tidak memiliki lahan dan modal usaha, maka kebanyakan mereka mengadu nasibnya ke kota untuk bekerja di sektor-sektor informal seperti pabrik dan menjadi pedagang kaki lima.

4) Standar kehidupan

Standar kehidupan biasnaya diukur dari kepemilikan benda-benda yang dianggap memiliki nilai yang dalam hal ini adalah harta benda. Standar hidup masyarakat perkotaan yang modern biasanya tidak trbatas pada ketersediaan kebutuhan hidup untu hari ini dan esok. Mereka lebih mengenal deposito, perbankan, tabugan sebagaimana yang biasa digunakan di dalam struktur masyarakat modern daripada tempat peyimpanan bahan makanan, seperti lumbung dan sebagainya. Artinya mereka tidak menyimpan bahan-bahan makanan sebagai persediaa untuk esok hari., sebab baginya menyimpan uang dalam bentuk deposito dianggap lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktis da mudah. Selain itu, kepemilikan rumah mewah dan barang-barang berharga lainnya seperti mobi, HP keluaran terbaru, dan barang-barang elektronik merupakan kebanggaan bagi masyaraat perkotaan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sangat tergantung pada penghasilan dari pekerjaan, sepeti bisnis dan gaji. Ketersediaan uang dalam bentuk deposito lainnya lebih penting daripada kepemilikan bahan pangan yang disimpan dilumbung. Tingkat kebutuhan mereka tidak hanya sebatas untuk pemenuhan kebutuhan hidup tetap, nilai lebih drai apa yang dibutuhkan akan lebih mennigkatkan status mereka di dalam kehidupan sehari-hari. Konsep "*narima*", pasrah an mensyukuri apa yang ada bukan merupakan bagian dari falsafah hidup masyarakata perkotaan.

5) Kesetiakawanan sosial

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa persekutuan masyarakat perkotaan lebih berbentuk *gesselschaft* maka ikatan solidaritas sosial dan kesetiakawanan lebih renggang dibanding masyarakat pedesaan. Artinya, pola-pola hubungan sosial denga orientasi untung rugi lebih dominan daripada kepentingan solidaritas dan kesetiakawanan sosial. Hal ini, dapat dilihat dari pola-pola individual masyarakat sehingga setiap kali pekerjaan yang berat selalu dihitung dari mekanisme upah dan bayaran. Tali yang dapat mengikat rasa solidaritas masyarakat perkotaan adalah uang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga setiap hubungan sosial, maka uang adalah tali perekatnya.

3. Masyarakat Pedesaan

a. Pengertian

Secara etimologi kata desa berasal dari kata bahasa sanksekerta dari kata deshi yang artinya "tanah kelahiran" atau "tumpah darah". Selanjutya dari kata desa itu, merupakan istilah yang menunjukkan "suatu wilayah hukum di jawa pada hukumnya". Kata yang hampir sama atau sedikit lebih kecil tingkatannya adalah "dusun, duku atau kampung" atau sebutannya yang lain lagi searti seperti *gampong, hukum tua, wanua dan lain sebagainya.*[19]

Desa juga berasal dari bahasa India yakni swadesi yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur yang merujuk kepada satu kesatuan hidup dengan satu kesatuan norma serta memilki batas yang jelas.[20] Menurut para tokoh pengertian desa yaitu:

Menurut sutardjo Kartohadikusumo yang dikutipkan dari Prof. Bintaro "Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintah sendiri". Menuurut Kansil Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organiasasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan berhak

[19]Asy'ari Imam Sapari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h. 95
[20] Ibid., h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[21]

b. Ciri-ciri masyarakat pedesaan

Sebelum mengetahui ciri-ciri masyarakat desa, terlebih dahulu kita mengetahui ciri-ciri desa seperti apa, ciri-ciri desa diantaranya:[22]

1) Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa
2) Adanya pertalian persamaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan
3) Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat
4) Suatu desa biasanya terdiri dadri sekelompok rumah, sejumlah lumbung padi, gudang-gudang atau bangunan lain yang dipakai bersama, disamping lahan yang dimiliki secara sendiri-sendiri atau dimiliki dan dipakai bersama-sama.
5) Didekat atau disekitar desa biasanya terdapat lahan pekarangan yang diusahakan dan mungkin dipakai sebagai lahan usaha untuk mendukung kehidupan atau kebutuhan sehari-hari.
6) Lahan usaha tani umumnya terdapat jauh atau terpisah dari pusat pemukiman.
7) Sering pula di sela-sela lahan usaha tani terdapat lahan pengembalaan.

[21]Pudjiwati Sayogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Air Ruzz, 2007), h. 25
[22]Bahreint T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), h. 73-74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Batas alami dari satu desa ke desa lain disekitarnya terdapat hutan semak belukar yang sering pula merupakan sumber energi bagi pemukiman desa.

9) Konflik dan persaingan

Masyarakat desa pada umumnya teradopsi sebagai desa yang wajahnya terdapat jiwa ketentraman, meskipun begitu tidak dipungkiri terdapat pertengkaran-pertengkaran atau konflik, tetapi juga mengenai kontroversi dan persaingan. Kecuali terdapat ahli antropologi yang pernah meneliti masalah pertengkaran dipandang sudut yang khusus atau dalam hubungan dengan berbagai gejala sosial tertentu, misalnya dipandang konsep-konsep perubahan kebudayaan. Atau sumber contoh pertengkaran berkisal hal tanah, masalah kedudukan dan gengsi, sekita hal perkawinan, sekitar perbedaan kaum tua muda dan kaum pria dan wanita dan sebagainya.

10) Kegiatan Bekerja

Masyarakat desa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dapat diketahui masyarakat desa dipandang sebagai suatu bentuk masyarakat yang ekonomis. B.F. Hoselitz dalam bukunya *rule of incentivies in indrutralization* mengatakan bahwa untuk membangun suatu masyarakat yang ekonominya terbelakangnya itu harus bisa menyediakan suatu sistem perangsang yang dapat menarik aktivitas masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Sistem tolong-menolong

Aktivitas tolong menolong ini berbagai macam bentuknya, aktivitas tersebut teknik pengerahan tenaga yang mengenai pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian atau spesialisasi khusus kecuali hubungan sistem inensif. Dari hal-hal tersebut yang perlu diperhatikan mengenai hal tolong menolong biasanya berbeda beda, baik mengenai berbagai lapangan aktivitas sosial maupun mengenai tipe menolong, seperti dalam aktivitas tolong menolong sekitar kebutuhan menyangkut rumah tangganya, dalam hal menyelenggarakan pesta, tolong menolong dengan kaum kerabat, dalam hal pekerjaan, pertanian dan sebagainya.

12) Jiwa gotong royong

Jiwa atau semangat gotong royong dapat diartikan sebagai peranan rela terhadap sesama warga masyarakat, sikap yang mengandung pengertian atau dengan istilah Ferdinan Tones, *verstandnis*, terhadap kebutuhan sesama warga masyarakat.

13) Musyawarah dan jiwa Musyawarah

Musyawarah adalah suatu gejala sosial yang ada banyak masyarakat pedesaan pada umumnya, khususnya Indonesia, artinya bahwa keputusan-keputusan yang diambil rapat-rapat tidak berdasarkan mayoritas yang menganut suatu pendirian tersebut melainkan seluruh rapat seolah-olah sebagai suautu badan.[23]

[23]Sayogyo, *Sosiologi Pedesaan*, h. 24-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Unsur-unsur Desa

Desa dapat diberikan batasan pengertian dengan pemikiran dan karakteristik yang dipakai oleh kota. Yaitu aspek morfologi, aspek jumlah penduduk, aspek ekonomi, aspek sosial budaya serta aspek hukum.

1) Aspek morfologi desa ialah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris serta bangunan rumah tinggal yang terpencar (jarang).
2) Aspek jumlah penduduk, maka desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah.
3) Aspek ekonomi, desa ialah wilayah yang penduduk atau masyarakatnya bermata pencaharian pokok dibidang pertanian, bercocok tanam atau agrarian atau nelayan.
4) Segi sosial budaya, desa itu tampak dari hubungan sosial antar penduduknya yang bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan dan kurang tampak pengotaan atau dengan kata lain homogen.
5) Aspek hukum, desa merupakan kesatuan wilayah hukum tersendiri.[24]

[24] Imam sapari, *Sosiologi Kota dan Desa*, h. 93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda dan mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan.

Dalam Bahasa Inggris, prestasi biasanya disebut dengan achieve *achievement* yang berasal dari kata *achieve* yang berarti meraih, sedangkan *achievement* diartikan hasil atau prestasi. Dalam kamus Bahasa Indonesia, prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).[25]

Pengertian prestasi belajar menurut para ahli adalah

a. Menurut Zainal Arifin berasal dari kata prestatie bahasa Belanda yang berarti "hasil usaha". Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.[26]
b. Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai - nilai yang terdapat dalam kurikulum.

---

[25] Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.787

[26] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), h.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[27]

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setelah mengetahui tentang pengertian prestasi, selanjutnya penulis akan membahas tentang pengertian belajar. Hampir semua ahli telah mencoba mendefinisikan dan membuat tafsirannya tentnang belajar diantaranya :

a. Menurut Hilgard, E.R., yaitu "Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation, provided the changes can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatique or under drugs".[28]Maksudnya adalah belajar sebagai suatu proses timbul atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (usaha pendidikan) itu sendiri.
b. Pendapat Hilgrad ini dirumuskan lebih operasional oleh James O Whittaker, yaitu "Learning may be defined as the process by with

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.19
[28]Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h.232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

behavior organites or is altered through training or experience". Menurut Whittaker belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku (hasil dari pendidikan). Perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau kar ena menelan obat-obatan tidak tergolong kepada belajar.[29]

c. Skinner berpandangan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah tingkah laku, pada saat subjek belajar maka responnya meningkat, kebalikannya (unlearning) jika subjeknya tidak belajar maka responnya akan menurun.[30]Dengan ini menambahkan bahwa belajar didefenisikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.[31]

d. Slameto berpendapat, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[32]

e. Muhibbin Syah, berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menatap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[33]

---

[29]Masrial, *Teras Kuliah Belajar-Mengajar*, (Padang : Angkasa Raya, 1993), h.8
[30] Dimyati, *Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.9
[31]Marget E Bell Gredlen, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), h.118
[32]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2
[33]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Prof. Dr. Oemar Malik, berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behafior through experiencing).[34]

Dari beberapa definisi diatas, maka belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha sadar, dilakukan oleh seseorang mempunyai tujuan dan terarah, bersifat positif aktif, dalam rangka untuk memperoleh perubahan dari seluruh aspek tingkahlaku, yang mana perubahan tersebut tidak hanya sementara, tapi selalu kontinyu dan berkesinambungan.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.[35]

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Uraian ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah:

---

[34] Prof. Dr. Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar cet III* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h.27

[35] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, h.19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perubahan yang terjadi secara sadar.

   Ini berarti bahwa individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan yang ada pada dirinya sendiri.

b. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

   Perubahan belajar anak senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat efektif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

c. Perubahan dalam belajar bertujuan

   Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu berlangsung terus-menerus, tidak statis dan berguna bagi hidupnya. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada proses belajar selanjutnya.

d. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.

   Perubahan yang bersifat sementara atau kontemporer terjadi hanya beberapa saat saja, sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan

   Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

   Dengan adanya tujuan berarti siswa mengetahui arah mana yang harus ditempuh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada dasarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar - benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh tingkah laku.

Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.[36]

2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).[37]Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang cukup relevan terhadap penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)

1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa:

[36] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, h.21
[37]A. Mursal, H.M. Taker, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.[38]

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.[39]

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
   a) Faktor intelektif yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
   b) Faktor non-intelektif yaitu unusr-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih

[38]Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.34
[39]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Gunarsa[40]ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak. Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

[40] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar. Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari -hari berada di sekolah. Faktor lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperi: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.[41]

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga membe rikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

a) Faktor Media Masa, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video casette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.

b) Faktor Pergaulan, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya,

[41]Ibid., h.131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.

c) Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa. [42]

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

4) Faktor cara belajar yang salah

a) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang telah diterimanya akan kurang bisa dikuasai, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

b) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.

c) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena

[42]Ibid, h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.

d) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan. Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, tekhnologi, dan kesenian.
2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas
3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Demikianlah, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

b. Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalahuntuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

c. Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Selain itu evaluasi ini lazim dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun dan hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa.[43]

Pada bagian lain, pengukuran keberhasi lan belajar dapat dilihat dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa pada tiga ranah, yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

a. Evaluasi prestasi kognitif. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.

[43] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Evaluasi prestasi afektif. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah skala likert (Likert Scala) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat pula mencerminkan sikap-sikap mulai sangat "ya" sampai "sangat tidak".
c. Evaluasi prestasi psikomotorik. Adapun cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor ini adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung, namun observasi ini harus dibedakan dengan eksperimen, karena eksperimen umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.[44]

Dalam evaluasi pendidikan Islam, tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum mengandung materi pelajaran yang tersusun dalam program dan diproses dengan berbagai metode yang sesuai menuju suatu pendidikan yang maksimal, kita sebut produk kependidikan Islam atau out put kependidikan Islam.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan

[44]Ibid, h.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental psikologi dan spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya. Sasaran dari evaluasi pendidikan agama Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu:

a. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
b. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
c. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
d. Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam klasifikasi emampuan tehnik sebagai berikut:

a. Sejauh mana loyalitas dan kesungguhannya untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.
b. Sejauh mana dan bagaimana ia selaku manusia hasil pendidikan Islam mampu menerapkan nilai-nilai agamanya dan kegiatan hidup bermasyarakat seperti berakhlaq mulia dalam pergaulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sejauh mana ia berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar, apakah ia merusak lingkungan hidup, apakah ia mampu mengubah lingkungan sekitar menjadi bermakna bagi kehidupan diri dan masyarakat.

d. Sejauh mana ia sebagai muslim memandang dirinya sendiri berperan sebagai hamba Allah yang harus hidup menghadapi kenyataan dalam masyarakat yang beraneka macam budaya, suku, serta agama

4. Langkah Peningkatan Prestasi

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya. Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah. Keempatnya adalah School Review, Quality Assurance, Quality Control, dan Bechmarking.

a. School Review

School Review adalah proses yang di dalamnya seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga professional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya. Dengan School Review diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat.
2) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang.Bagaimana hasil pencapaian belajar.
3) Faktor-faktor apa yang menghambat pencapaian belajar siswa secara maksimal.
4) Faktor-faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Secara hakikat School Review diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan tentang kelemahan, kekuatan dan prestasi sekolah serta memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah pada masa-masa mendatang.

b. Quality Assurance

Dari data tentang School Review itu, kita dapat berusaha untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut dapat ditempuh dengan Quality Assurance. Quality Assurance bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan out putnya akan maksimal pula.

c. Quality Control

Quality Control adalah suatu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar kualitas ini bersifat relative dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas ada. Langkah-langkah Benchmarking:

1) Memilih sekolah yang mempunyai aktivitas dengan indicator yang lebih baik, sebagai standar.
2) Membandingkan indicator sekolah sendiri dengan indicator sekolah yang baik (lain).
3) Menetapkan gap antara indicator sendiri dengan indicator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.
5) Merumuskan cara-cara agar skor indicator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain).
6) Menyusun program.[45]

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

a. Konsep Dasar Ilmu Aqidah

1) Pengertian Aqidah

[45]Nursisto, *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), h.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah aqidah berasal dari bahasa Arab “aqd” yang berarti pengikatan. Yang dimaksud pengikatan ialah mengikat hati terhadap sesuatu. Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Aqidah merupakan perbuatan hati dan pembenarannya terhadap sesuatu. Aqidah secara syariyah yaitu iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan kepada Hari Akhir, serta kepada Qadar yang baik maupun buruk.[46]

Adapun pengertian aqidah secara istilah menurut pandangan beberapa tokoh ialah: menurut Al-Banna, aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Menurut Abu Bakar al-Jazairi, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.[47] Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 177

Serta hadits dari Ibnu Abbas ra: “Nabi menyuruh mereka (orang kafir) empat dan mencegah mereka empat. Yaitu menyuruh beriman kepada Allah, percaya kepada Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat, melarang membuat minuman dalam genuk,

[46] Ismail Nawawi Uha, *Pendidikan Agama Islam*, h.120
[47] Ibid., h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dalam labu, melobangi batang pohon atau bejana yang dicat dengan air".[48]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, aqidah merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadaap sesuatu tanpa adanya keragu-raguan di dalam hatinya. Dan di dalam Islam, ilmu aqidah berarti ilmu/pengetahuan yang membahas tentang keyakinan manusia kepada enam perkara yang wajib diimani oleh setiap muslim, yang terangkum dalam rukun iman.

2) Tujuan dan Manfaat Ilmu Aqidah

Tujuan mempelajari ilmu aqidah ialah:

a) Sebagai sumber dan motivator perbuatan kebajikan dan keutamaan
b) Membimbing ke arah jalan yang benar dan sekaligus pendorong mengerjakan ibadah dengan penuh keikhlasan
c) Mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan, kekacauan dan kegoncangan hidup yang dapat menyesatkan
d) Mengantarkan ummat manusia kepada kesempurnaan lahir dan bathin.

Sedangkan manfaatnya ialah:

a) Memupuk dan melahirkan kesehatan mental seseorang
b) Memupuk dan membentuk kepribadian manusia[49]

[48] Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. Ke-1, h. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Ruang lingkup Kajian Ilmu Aqidah

Ruang lingkup kajian aqidah adalah erat kaitannya dengan rukun iman. Rukun iman ada enam, yaitu:

a) Iman kepada Allah SWT
b) Iman kepada Malaikat Allah SWT
c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT
d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT
e) Iman lepada Hari Akhir
f) Iman kepada Qadha-qadar

b. Konsep Dasar Ilmu Akhlaq

1) Pengertian Akhlaq

Secara etimologis, kata Akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) dengan unsur "ق, ل, خ" yang merupakan bentuk jamak dari kata خلق(khuluk) yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat.[50] Secara istilah, terdapat berbagai pendapat para ahli tentang akhlaq, yaitu:[51]

Ibnu maskawaih berpendapat bahwa yang dimaksud akhlaq ialah:

---

[49] Ibid., h. 57
[50]Ensiklopedi Islam, *Akhlak* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 130
[51]Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), cet. Ke-2, h. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْاَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Akhlaq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dan menurut al-Ghazali Akhlaq adalah

الخَلْق حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَاالْاَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ اَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَىَ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dan Ahmad Amin, sosok pakar akhlak modern menyatakan bahwa

عَرَفَ بَعْضَهُمُ الْخَلْقَ بِاَنَّهُ عَادَةُ الْاِرَادَةِ يَعْنِيْ اَنَّ الْاِرَادَةَ اِذَا اِعْتَمَلَتْ شَيْاً فَعَادَتُهَا هِيَ الْمُسَمَاةُ بِا لْخَلْقِ

"Sebagian ulama' mendifinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak."

Dari beberapa keterangan di atas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu tindakan tanpa pemikiran dan pertimbangan yang terjadi karena kebiasaan melakukan tindakan tersebut. Dan yang dimaksud dengan ilmu akhlak adalah pengetahuan tentang cara-cara menanamkan akhlak-akhlak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan menghindari akhlak-akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

2) Ruang Lingkup Kajian Ilmu Akhlaq

Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Ali Mas'ud,yang menjadi lapangan pembahasan akhlaq ialah sebagai berikut:

a) Membahas tentang cara-cara menilai baik dan buruknya suatu pekerjaan
b) Menyelidiki faktor-faktor penting yang mempengaruhi dan mendorong lahirnya tingkah laku manusia
c) Menerangkan mana akhlaq yang baik dan mana akhlaq yang buruk menurut ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits
d) Mengajarkan cara-cara yang perlu ditempuh untuk meningkatkan budi pekerti ke jenjang kemuliaan
e) Menegaskan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya, sehingga dapat merangsang manusia secara aktif mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala kelakuan yang buruk dan tercela.[52]

[52]Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pembagian Akhlaq

Secara garis besar, akhlaq terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang terpuji (al-akhlak al-karimah) dan akhlak yang tercela (al-akhlak al-mazmumah).[53]

4) Tujuan dan Manfaat Ilmu Akhlaq

Adapun tujuan dan manfaat mempelajari ilmu akhlaq yaitu:

a) Ilmu akhlaq dapat menyinari orang dalam memecahkan kesulitan-kesulitan rutin yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku
b) Dapat menjelaskan kepada orang sebab untuk memilih perbuatan yang baik dan lebih bermanfaat
c) Dapat membendung dan mencegah kita secara berkelanjutan untuk tidak terperangkap pada keinginan-keinginan yang negatif dan mengerahkannya kepada yang positif
d) Orang yang mengkaji ilmu akhlaq akan tepat dalam memvonis perilaku banyak orang dan tidak akan mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan lebih dahulu.[54]

c. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Telah dijelaskan di atas mengenai ilmu aqidah dan ilmu akhlaq, yaitu; bahwa ilmu aqidah adalah pengetahuan yang membahas tentang keyakinan manusia kepada enam perkara yang wajib diimani oleh setiap muslim, yang terangkum dalam rukun

[53] M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), cet. Ke-1, h. 96
[54] Ibi., h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iman. Sedangkan ilmu akhlaq adalah pengetahuan tentang cara-cara menanamkan akhlak-akhlak yang baik dan menghindari akhlak-akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan formal "madrasah", aqidah akhlaq adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan dan dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

Pendidikan Aqidah Akhlaq di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Aqidah menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan / keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Dan akhlaq menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlaq terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akiqah-Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlaq terpuji dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlaq al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Adapun tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlaq itu sendiri, ialah sebagai berikut:

1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlaq mulia dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Jadi, aqidah akhlaq merupakan salah satu pelajaran atau pengetahuan tentang keyakinan dan tata cara menanamkan akhlak atau perilaku yang baik dan menghindari akhlak atau perilaku yang buruk yang harus diajarkan dan dipelajari oleh siswa disekolah atau madrasah.

C. Tinjauan tentang Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Kehidupan manusia terdiri dari rangkaian perbuatan yang berada dalam kontrol diri manusia itu, sehingga dia bisa hidup layak sebagaimana mestinya derajat manusia. Perbuatan-perbuatan manusia ini dinamakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku. Perilaku atau tingkah laku ini merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia melalui kesadaran dan kemampuan oleh karena itu manusia tanggungjawab atas perbuatannya.

Dengan demikian perilaku adalah aktivitas-aktivitas yang merupakan manivestasi dari kejiwaan secara fisik maupun psikis yang digerakkan oleh nilai-nilai tertentu dan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan yang bersinggung dengannya.

Menurut Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani bahwa akhlaq adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang dan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia.[55] Jadi perilaku atau tingkah laku belum merupakan akhlaq, akan tetapi sudah mendekati pada akhlaq yang bisa berubah, berkembang dan berpindah dari keadaan yang satu ke keadaan yang lain.[56]

Tingkah laku atau perilaku menurut Prof. Drs. Hasan Langgulung yang diambil dari A-Qur'an dan sunnah adalah tindakan atau perbuatan yang digerakkan oleh kerangka moral tertentu. Dengan kata lain pandangan Al-Qur'an dan Hadits tentang perilaku adalah perilaku yang telag diberi persyaratan nilai-nilai tertentu bukan tingkah laku tingkat rendah yang ditentukan oleh pengaruh lingkungan saja, tetapi telah dididik dan dibudayakan dengan nilai-nilai.[57]

---

[55] Omar Muhammad Altoumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, pemerjemah Hasan Langgulung, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 19998), h.319
[56] Ibid., h.20
[57] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*,(Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988) h.278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Prof Dr. Bimo Walgito perilaku adalah aktifitas-aktifitas yang merupakan manivestasi dadri kewajiban yang tidak timbul dengan sendirinya tapi sebagai akibat dari rangsangan yang mengenainya. Jadi perilaku atau tinngkah laku ini tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan itu sendiri.[58]

Sedangkan Imam Ghazali berpendapat bahwa perilaku itu mengandung pengertian:

a. Tingkah laku atau perilaku itu mempunyai penggerak dan pendorong (motivasi), tujuan dan objektif.
b. Perilaku itu mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut. Ini semua disertai oleh aktifitas-aktifitas tertentu yang tidak berpisah dari perasaan da kesadaran akal tertentu.
c. Kehidupan psikologi merupakan perbuatan diamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan, motivasi dan perilaku.
d. Perilaku yang bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan fakor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar. Jadi aktivitas atau sifat jiwa tidak terpisah daripadanya, begitu juga bentuk-bentuknya tidaklah serupa sebab kalau serupa tidak ada perbedaan antar individu.

Adapun tingkah laku kalau dipandang dari kaca mata Islam dalam Al-Qur'an bahwa tingkah laku itu yang diperintahkan adalah berbuat keadilan, berbuat menolong kerabat sampai dengan tidak berbuat kekejian

[58] Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994) h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kemungkaran. Sesuai dengan firman Allah SWT, Surat An-Nahl: 90-91

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠ وَأَوۡفُواْ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ إِذَا عَٰهَدتُّمۡ وَلَا تَنقُضُواْ ٱلۡأَيۡمَٰنَ بَعۡدَ تَوۡكِيدِهَا وَقَدۡ جَعَلۡتُمُ ٱللَّهَ عَلَيۡكُمۡ كَفِيلًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُونَ ٩١

Artinya:

> Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

Oleh karenanya Islam menyeru untuk berperilaku baik, jujur, adil, tolong menolong dalam kebaikan, suka memaafkan, kasih sayang, menahan nafsu amarah dan lain sebagainya. Sehingga digarapkan dengan perilaku semacam itu akan melahirkan ketentraman dan ketenangan hidup. Perilaku yang diilhami oleh kekuatan moral (moral force) akan sanggup memilih dan memilah mana yang diridhai Allah dan mana yang dibenci-Nya.

Istilah lain dari perilaku yaitu akhlaq atau moral, moral berasal dari kata Latin mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.[59]

Perilaku atau moral sebenarnya sesuatu yang tersembunyi dalam pikiran seseorang karena tersimpan dalam cara berfikirnya. Artinya, untuk mengetahui keadaan moral seseorang yang sebenarnya, seorang pengamat mungkin bisa tersesat oleh fenomena yang ditunjukkan oleh perilaku nyata seseorang.[60]

Tapi anak belajar dan diajar oleh lingkungannya, mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tingkah laku yang tidak baik, lingkungan ini dapat berarti orang tua, saudara, teman-teman, guru-guru, dan lain sebagainya.[61]

Dengan adanya moral baik yang tumbuh dalam masyarakat, kehidupan bersosialisasi di dalamnya akan terasa damai. Hal tersebut harus dipatuhi, karena moral memiliki fungsi dalam mengatur, menjaga

---

[59] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) h.136

[60] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2006), h. 39.

[61] Gunarsa D Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2003), h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketertiban, dan menjaga keharmonisan antar masyarakat yang ada dalam suatu pranata sosial.

Tokoh yang paling dikenal dalam kaitannya dengan pengkajian perkembangan moral adalah Lawrence E. Kohlberg. Melalui Disertasinya yang sangat monumental yang berjudul The Development of Modes of Moral Thinking and Choice in the Years 10 to 16 yang diselsaikan di University of Chicago pada tahun 1958, dia melakukan penelitian empiris lintas kelompok usia tentang cara pertimbangan moral tehadap 75 orang anak remaja yang berasal dari daerah sekitar chicago.Anak-anak dibagi dalam tiga kelompok usia, yaitu kelompok usia 10, 13, dan 16 tahun. Penelitiannya dilakukan dengan cara menghadapkan pada subjek penelitian/responden kepada berbagai dilema moral dan selanjutnya mencatat semua reaksi mereka.Dalam pandangan Kohlberg, sebagaiamana juga pandangan Jean Piaget salah seorang yang sangat dikaguminya bahwa berdasarkan penelitiannya, tampak bahwa anak-anak dan remaja menafsirkan segala tindakan dan perilakunya sesuai dengan struktur mental mereka sendiri dan menilai hubungan sosial dan perbuatan tertentu baik atau buruk seiring dengan tingkat perkembangan atau struktur moral mereka masing-masing.[62]

Moral memiliki pengaruh pada cara pandang seseorang dalam menilai suatu kasus. Jika nilai-nilai moral yang dimiliki oleh individu bersifat baik, sesuai dengan aturan dan tata cara bersosialisasi, maka individu tersebut jika melihat situasi yang tidak sesuai dengan prinsip moral yang ia pegang, maka ia akan menganggap situasi tersebut tidak bermoral, atau tidak memiliki aturan dalam bersosialisasi. Begitu pula sebaliknya. Moral merupakan nilai perilaku yang harus dipatuhi, karena moral merupakan norma yang mengatur baik-buruk individu dalam suatu masyarakat. Kepribadian sesorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan.

[62] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam Perilaku

Secara garis besar perilaku dibedakan menjadi dua macam yaitu perilaku baik dan perilaku buruk. Dalam agama Islam disebut dengan akhlaq mahmudah dan akhlaq madzmumah.

Akhlaq mahmudah adalah akhlaq yang baikyang harus dilmiliki oleh setiap muslim sedangkan akhlaq madzmumah adalah akhlaq yang buruk yang harus dijauhi oleh manusia.

Akhlaq mahmudah disebut juga akhlaq fadhilah dan akhlaq madzmumah disebut juga akhlaq Qabihah. Akhlaq tentunya dilahirkan oleh-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula dengan akhlaq madzmumah yang lahir dari dari sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu sikap dan perilaku dan perilaku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari kelakuan batin.[63]

Para ahli-ahli psikologi membedakan dua macam perilaku, yang pertama adalah perilaku intelektual yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu.

Yang kedua adalah tigkah laku mekanistis atau reflektif respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistis dan tetap seperti kedipan mata yang terkena cahaya.[64]

---

[63] A.Musthafa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1995) h.198
[64]Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan*, h.274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya. Pengajaran moral terhadap remaja, tidak dapat diajarkan secara teori saja,melainkan diperlukan sebuah praktek. Remaja akan dapat cepat memahami sebuah ilmu baru dengan cara diberikan contoh langsung. Karena cara berpikir remaja adalah meniru. Jika seorang remaja diajari mengenai moral baik, maka ajaklah ia ke lingkungan sosialisasi yang baik.

Manusia berbeda yang satu dengan yang lainnya baik dalam hal perilaku berpikir, perilaku perasaannya maupun gerak geriknyayang dapat dibuktikan dengan dalam suatu keluarga misalnya. Ada dua anak bersaudara, si kakak condong pada pemikiran masa depannya dan selalu merasa kasihan pada orang tuanya sehingga memutuskan untuk sekolah sambil bekerja, sedangkan di adik cenderung memikirkan kesenangan dan mendapatkan kemewahan, pacar, acuh tak acuh terhadap kesulitan keluarga, senang bersolek, minta uang pada orang tua dan kakaknya. Mengapa terjadi demikian? Padahal mereka satu keluarga dan hidup tidak terpisah, satu rumah yang sama. Dari kasus di atas terlihat ada faktor yang mempengaruhi keduanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini dimulai sejak masa lahir atau natal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan.[65]

Kita dapat mengatakan bahwa anak atau manusa itu sejak dilahirkan sudah mempunyai kesaggupan atau potensi untuk berjalan, berkata dan lain-lain. Itulah sebabnya dalam kehidupan sehari-hari keanyakan orang mengartikan pembawaan sebagai kesanggupan-kesanggupan untuk mencapai yang tinggi saja. Seorang anak mempunyai pembawaan ilmu pasti, jika anak tersebut telah melaksanakan kesanggupan-kesanggupannya yang nyata dalam ilmu pasti akan melebihi anak yang lain.

Disamping itu kita memahami bahwa pembawaan yang bermacam-macam pada anak tidak dapat kita ketahui dan kita amati. Sehingga kita belum dapat melihat sebelum pembawaan itu menampakkan diri dalam perwujudannya melalui kesanggupan-kesanggupannya.

Oleh karena itu kita hendaklah selalu ingat bahwa sifat-sifat dan pembawaan itu seperti potensi untuk belajar ilmu pasti, berkata-kata intelegensi yang baik dan lain-lain, merupakan struktur pembawaan anak yang tidak berdiri sendiri atau yang satu terlepas dengan yang lain, melainkan merupakan keseluruhan yang saling berhubungan satu

[65] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) h.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama lain, yang satu menentukan, mempengaruhi, menguatkan dan melemahkan yang lain.

Struktur pembawaan ini tidak selamanya dapat berkembang atau menunjukkan diri dalam perwujudannya, akan tetapi terpendam sebagai kemungkinan saja. Adapun yang menyebabkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan itu sehingga menjadi wujud (actual ability) ialah faktor-faktor dari (umpamanya tidak mendapatkan latihan atau pengajaran yang cukup) maupun faktor-faktor dari dalam yang sedemikian rupa (umpamanya konstitusi tubuh) sehingga tidak memungkinkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan.[66]

b. Faktor Lingkungan (environment)

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan perkembangan atau life proscess kita kecuali gen-gen dapat pula dipandang persiapan lingkungan to provide environment bagi gen-gen yang lain.[67]

Menurut definisi yang luas ini ternyata dalam lingkungan kita tidak hanya terdapat sejumlah faktor-faktor pada suatu saat tetapi terdapat pula faktor-faktor lain yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku kita.

---

[66] Iibd., h.66-68
[67] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya menurut Bimo Walgito, lingkungan pada garis besarnya dapat diedakan menjadi dua yaitu:

1) Lingkungan fisik yang berupa alam misalnya keadaan tanah, musim dan sebagaginya yang berbeda akan sangat mempengaruhi tingkah laku individu.
2) Lingkungan sosial yang merupakan lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi-interaksi yang akan memberikan pengaruh tertentu perkembangan individu.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya. [68]

Perkembangan nilai moral dan sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Karena lingkungan dapat membentuk karakter seseorang, baik itu secara psikologis, sosial, dan budaya. Jika suatu individu berada di lingkungan yang pergaulannya baik, sopan, menghormati, maka karakter yang terbentuk pada individu tersebut

[68] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, h.146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan baik pula. Namun jika lingkungannya jahat, kasar, tidak memiliki sopan santun, maka karakter yang terbentuk akan seperti itu.

Lingkungan pembentukan karakter pada anak, tidak hanya di lingkungan tempatnya bermain.Namun keluarga dan sekolah pun memiliki andil dalam pembentukan karakter anak. Justru keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak. Karena nilai moral dan sikap individu tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya. "Norma-norma moral berlaku selalu dan dimana-mana. Fundamen masyarakat itu sendiri akan roboh, jika kita tidak menegakkan norma-norma moral itu tanpa ada kompromi."[69] Dimana pun masyarakat tinggal, pasti di tempat tersebut memiliki nilai moral tersendiri. Karena moral merupakan tata cara dalam kehidupan. Jika moral tidak dapat ditegakkan dalam suatu masyarakat, maka masyarakat tersebut tidak memiliki pegangan atau pedoman hidup dalam bermasyarakat.

[69] Kees Bartens, *Keprihatinan Moral: Telaah Atas Masalah Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007) h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor diri sendiri

Kalau kta perhatikan dalam pergaulan manusia sehari-hari terlihat jelas bahwa semua manusia mempunyai anggapan dan perasaan tentang dirinya sendiri.

Anggapan dan perasaan yang ada pada setiap individu tentang dirinya sendiri ini ada yang disadari dan ada pula yag tidak disadari. Bagaimana seseorang memandang dan merasakan tentang dirinya sendiri itulah yang kita namakan the self.

Untuk lebih jelasnya sertain megatakan bahwa the self is the individual as known to and felt about by individual, dengan terjemahan bebas bahwa the self adalah individu sebagaimana dipandang/diketahui dan dirasakan adalah individu itu sendiri. Jadi perkataan the self berarti meliputi semua penghantar , anggapan, sikap dan perasaan-perasaan baik yang disadari mapun tidak disadari.

4. Urgensi Moral

Dilihat dari manapun definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi tiap-tiap orang. Jika kita tinjau keadaaan masyarakat indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini mulai terikat soal moral sebagian masyarakat telah rusak, atau mulai merosot. Dimana telah terlihat, kepentingan umum tidak lagi yang nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadilah yang menonjol pada banyak orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan tentang pengaruh lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku siswa

Setiap siswa memliki latar belakang lingkungan sosial yang berbeda-beda, Lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk kepibadian dan gaya hidup siswa. Dalam lingkungan terdapat beberapa kumpulan individu yang disebut dengan masyarakat, masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan peraturan dan sistem tertentu.[70]

Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter siswa didasarkan pada segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di lingkungan masyarakatnya, baik mahluk hidup maupun mahluk mati. bila anggota masyarakat tersebut terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, maka akan berpengaruh kurang baik pada anak (siswa) yang berada di dalam lingkungan tersebut. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat siswa adalah orang-orang yang terpelajar dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik, maka akan membawa pengaruh yang baik pula bagi siswa.

Lingkungan tempat tinggal siswa dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan perkotaan dan lingkungan pedesaan. Masing-masing lingkungan tersebut memilki ciri-ciri yang berbeda dan bertolak belakang antara satu dengan yang lainnya, salah satunya adalah kehidupan keagamaan di kota berkurang bila

[70]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. Jika di daerah pedesaan dikenal dengan kekentalan agamanya, maka di derah perkotaan dianggap kurang memadai. Hal yang demikian sangat erat hubungannya dalam prestasi belajar siswa, utamanya pada mata pelajaran fiqih. Karena ukuran seseorang faham agama atau tidaknya bisa dilihat dari seberapa dalam dia mengetahui dan menguasai ilmu fikih. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.[71]

Banyak siswa prestasinya baik, namun tidak menutup kemungkinan anak yang prestasinya bagus justru memiliki perilaku moral yang tidak baik. Hal seperti ini bisa saja terjadi pada setiap siswa, ada beberapa faktor yang membentuk kepribadian siswa, salah satunya adalah lingkungan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa lingkungan memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang diharapkan oleh bangsa dan negara adalah siswa yang memiliki prestasi yang baik, pun dengan perilaku moral yang baik pula.

[71] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, h.19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[72]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau Alternatif (Ha)

   Hipotesis alternatif dikatakan juga hipotesis kerja yang di singkat Ha. Hipotesis ini menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel (x) dengan variabel (y). Adapun yang menjadi hipotesis kerjanya adalah:

   "Lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan ada pengaruhnnya terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq dan perilaku siswa di MAN Bangkalan"

2. Hipotesis Nihil atau Nol (Ho)

   Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Hipotesis nol dikatakan juga hipotesis statistik, karena juga memakai hipotesis statistik maka hipotesis nolnya perlu dilakukan pengujian melalui statistik. Adapun yang menjadi hipotesis nolnya adalah:

   "Lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar aqidah akhalq dan perilaku siswa di MAN Bangkalan"

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menurut Ibnu Hadjar adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedang metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.[73] Sebelum penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode - metode yang sesuai, bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis -jenis dan sifat penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.[74]

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan, sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Disebut sebagai metode positivistik karena metode kuantiatif ini berlandaskan pada filsafat positivistik.

Penelitian "PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

[73] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*, (Jakarta : PT Grafindo Persada,2002), cet IV, h.36

[74] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AQIDAH AKHLAQ DAN PERILAKU SISWA DI MAN BANGKALAN" termasuk ke dalam penelitian kuantiatif.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajar sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.[75] Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[76] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[77]

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

   Variabel Independen ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya ata timbulnya variabel dependen (terikat).[78] Kaitannya dengan penelitian yang berjudul "PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DAN

[75] Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.2
[76] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998), h.72
[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.118.
[78] Ibid., h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERILAKU SISWA DI MAN BANGKALAN" ini, yang menjadi variabel independen adalah lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen ini sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari timbulnya variabel bebas. Kaitannya dengan penelitian yang berjudul "PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ DAN PERILAKU SISWA DI MAN BANGKALAN" ini, yang menjadi variabel dependen adalah Prestasi Belajar aqidah akhlaq dan Perilaku moral siswa.

C. Populasi

Dalam penelitian, sering digunakan istilah, sering digunakan istiah populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[79] Idealnya, sebuah penelitian dilakukan kepada seluruh anggota populasi yang akan diteliti. Populasi menurut para ahli ialah

1. Menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[80]
2. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.[81]

[79] Arifin, *Penelitian Pendidikan,* h.215
[80] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek / obyek yang menjadi sasaran penelitian.[82]
4. Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.[83]

Menurut Dr Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika dijumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 -15% atau 20-25% atau lebih.[84]

Pada penelitian ini, jumlah siswa MAN Bangkalan baik yang tinggal di area perkotaan maupun pedesaan secara keseluruhan kurang lebih ada 1.111 siswa. Jadi peneliti mengambil sampel 20%-25% dari jumlah populasi yang ada.

D. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini.[85] Menurut Sugiono sampel adalah sebagian dari populasi itu.[86] Populasi itu misalnya penduduk wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Sampel terdiri dari

---

[81]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.130
[82] Bambang Soepono, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.82
[83] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h.133
[84] Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,h.134
[85] Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.215
[86] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan diberlakukan.

Dalam sampel perlu adanya proses pemilihan sampel dari populasi, pemilihan sampel ini disebut teknik sampling. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini disebut teknik sampling.[87] Berikut beberapa macam dari teknik sampling, diantaranya:

1. Simple Random Sampling

   Teknik ini adalah yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.

2. Proportionate Stratified Random Sampling

   Teknik ini hampir sama dengan simple random sampling, namun penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

3. Disproportionate Stratified Random Sampling

   Disproportionate Stratified Random Sampling adalah teknik yang hampir mirip dengan Proportionate Stratified Random Sampling. Namun ketidakpropolsionalan penentu sample didasarkan pada pertimbangan jika anggota populasi berstrata namun kurang proporsional pembagiannya.

4. Cluster Sampling

   Cluster Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari seluruh jumlah populasi yang ada dijadikan sebagai sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100.

---

[87] Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi lima, diantaranya adalah tes, angket, wawancara terstandar, observasi terstruktur dan pengukuran unobtrusif.[88]

Dalam penelitian ”PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH DAN PERILAKU MORAL SISWA DI MAN BANGKALAN” ini akan menggunakan teknik test, kuisioner atau angket dan dokumentasi.

1. Tes

   Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif.[89] Atau tes bisa diartikan sebagai suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus di kerjakan atau dijawab oleh responden.[90]

2. Angket atau Kuisioner

   Menurut S. Nasution angket atau kuisoner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.[91] Suharsimi Arikunto

[88] Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi*, h.170
[89] Hajar, *Dasar-dasar Metodologi*, h.173
[90] Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h.226
[91] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet II 1996), h.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan bahwa kuisoner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[92]

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui perilaku moral siswa MAN Bangkalan baik di lingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan sekolah.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan untuk mencapai tujuan.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang seedang dilakukan.[93]

Dari dua pengertian di atas dapat diketahui bahwa observasi adalah suatu kegiatan sistematik dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.

Observasi ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:[94]

a. Observasi partisipan adalah ketika seorang peneliti berpatisipasi dan terlibat secara aktif dalam seluruh kegiatan atau aktivitas yang dijalani

[92]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.227
[93]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h.224
[94] Restu KartikoWidi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h.237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh anggota group yang tengah diamati, dengan sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan anggota group tersebut.

b. Observasi Non-Partisipan adalah ketika seorang peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan atau aktifitas group, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktivitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

c. Observasi terhadap objek adalah observasi alami yang lebih memberikan fokus terhadap obyek selain manusia. Lazimnya observasi ini dilakukan oleh peneliti yang mempelajari tentang lingkungan hidup dan kehidupan alami bagi binatang dan tumbuhan.

Dari beberapa jenis obsrvasi di atas, peneliti ini termasuk di dalam jenis observasi yang kedua, yaitu Non-Partisipan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman dan lain-lain.[95]

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisa data. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan.[96] Karena data yang digunakan dalam

[95] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.224

[96] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* h. 333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini adalah kuantitatif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah metode statistik yang sudah tersedia.

1. Mencari nilai rata-rata dari hasil angket tentang perilaku moral siswa

   $P = \frac{F}{N}$

2. Mencari nilai rata-rata dari hasil tentang Indeks Prestasi belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlaq

   $M = \frac{\sum X}{N}$

3. Sedangkan untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan diatas, tehnik ini peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu (variabel X) dan (variabel Y) dan seberapa jauh hubungannya maka penulis menggunakan regresi linier berganda yaitu:

   $Y = a + bX$

   Keterangan :

   Y: Variabel Terikat

   a: Konstatan

   b : Variable bebas

   X : Jumlah sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

1. Sejarah

Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama. Pada Tahun 2013 di bawah pimpinan Drs.H Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978, yang merupakan hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Pada tahun 1998berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, MAN Bangkalan--bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi, ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development.Fathorrakhman, M.Pd, Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan meyelenggarakan program khusus yaitu program Akselerasi bagi siswa yang berkemampuan khusus,sehingga bisa Lulus 2 tahun.Dan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 akan diselenggarakan sistem SKS (dimungkinkan siswa lulus dalam masa 2 tahun)*

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 7 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

a. Dr. Saijoen (1980 – 1990)
b. Drs. Farchan (1990 – 1993)
c. Drs. H. Hambali (1993 – 2003)
d. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Drs. Akhmad Sururi, M.Pd (2010 – 2012)

f. Drs. H. Fathorrakhman, M.Pd (2012 – 2016)

g. Drs. H. Moh Ali Wafa, M.Pd.I (2017 – sekarang)

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK

b. Misi

1) Mengembangkan SDM madrasah yang profesional
2) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas
3) Mencetak kader-kader muslim yang berwawasan luas dan berakhlaqul karimah
4) Membekali tehnologi dan ketrampilan hidup untuk menghadapi Era Globalisasi
5) Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat

c. Tujuan

Dalam mengemban misi, Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan telah merumuskan beberapa tujuan antara lain :

1) Meningkatkan kemampuan SDM madrasah
2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menghasilkan kader-kader muslim yang berwawasan luas dan berakhlaqul karimah
4) Menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK dan keterampilan hidup sebagai bekal menghadapi era globalisasi
5) Menghasilkan peserta didik yang gemar beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat

d. Sasaran

Berdasarkan tujuan di atas , Sasaran yang hendak dicapai oleh Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan adalah:

1) Meningkatnya kemampuan tenaga pendidik yang profesional
2) Meningkatnya kualitas SDM dan nilai-nilai agama pada tenaga pendidik dan kependidikan
3) Meningkatnya kualitas SDM dan nilai-nilai agamapeserta didik MAN Bangkalan
4) Meningkatnya mentalitas siswa yang mempunyai landasan Aqidah dan Akhlak
5) Meningkatnya pencapaian nilai Ujian Nasional
6) Meningkatnya Kemampuan peserta didik berbahasa Asing
7) Meningkatnya lulusan madrasah sebagai sumber daya manusia yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK
8) Meningkatnya mentalitas semangat berbagi bagi sesama pada peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri

10) Meningkatnya layanan Administrasi Perkantoran

3. Profil guru, Karyawan dan Siswa-siswi

a. Profil guru dan Karyawan

Guru dan karyawan MAN Bangkalan sebagai tenaga pendidik siswa memiliki profil :

1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin yang kaffah
2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas dan berdedikasi tinggi
3) Bersikap dan berprilaku amanah, beraklak mulya dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain
4) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari niat beribadah
5) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

b. Profil Siswa

1) Berpenampilan sebagai seorang mukmin yang kaffah yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh dan penuh percaya diri
2) Berakhlakul karimah, disiplin tinggi, kreatif , inovatif dan berpandangan jauh ke depan
3) Haus dan cinta ilmu pengetahuan serta unggul dalam keilmuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menguasai IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidup dalam menghadapi dunia Era Globalisasi
5) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan

4. Kurikulum dan Program Studi

Kurikulum yang diterapkan di MAN Bangkalan adalah Kurikulum KTSP, yaitu sebuah Kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing – masing satuan pendidikan di Indonesia. Penggunaan kurikulum ini secara yuridis diamanatkan oleh Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. MAN Bangkalan membuka dua program studi, yaitu program studi IPA dan IPS. Kemudian, mulai awal tahun 1998, setelah ditunjuk sebagai MAN Model, dibuka satu program studi baru, yaitu program studi Bahasa (Bhs. Jerman), Dengan demikian, hingga saat ini MAN Bangkalan memiliki 3 program studi, yakni; IPA, IPS, Bahasa . Kemudian pada tahun itu pula (1998), MAN Bangkalan membuka program keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu keterampilan; komputer, tata busana, servis/reparasi sepeda motor, dan servis/reparasi elektro (TV dan radio). Dan pada tahun 2011 dibuka satu program baru, yaitu program Agama, dengan demikian MAN Bangkalan memiliki 4 program studi. IPA,IPS,Bahasa dan Agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Tahun 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan Dasar dan pendidikan menengah MAN Bangkalan menerapkan Kurikulum 2013 dan juga meyelenggarakan program khusus yaitu program Akselerasi bagi siswa yang berkemampuan khusus,sehingga bisa Lulus 2 tahun.

5. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

Kepemimpinan MAN Bangkalan terdiri dari seorang Kepala Madrasah dibantu oleh empat orang Wakil Kepala Madrasah, yang masing-masing membidangiurusan Akademik, Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana dan Prasarana, Urusan Humas.

Tabel 4.1

Sumber Daya Manusia MAN Bangkalan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H. Moh. Ali Wafa, M.Pd.I	Kepala Madrasah	S2 UNISMA
2	Hj. Aisyah Fidhiyah, M.Pd	WKM. Kurikulum	S2 UPI
3	Moh. Wasil, S.Ag, M.Si	WKM. Kesiswaan	S2 UII
4	Hasan, S.Ag,M.PdI	WKM. Humas	S2 UNSURI
5	Dra. Lilik Astutik, M.Pd	WKM. Sarpras	S2 UNDAR

b. Tenaga Pengajar

Sampai saat ini, MAN Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 73 orang, terdiri dari 46 PNS dan 27 guru bukan pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negeri sipil (GBPNS). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2

Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-laki	30	42%
2	Perempuan	43	58%
3	Jumlah keseluruhan	73	100%

2) Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan

Tabel 4.3

Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	D1	-	0%
2	D2	-	0%
3	D3	-	0%
4	SM	-	0%
5	S1	43	59%
6	S2	30	41%
Jumlah keseluruhan		73	100%

3) Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	20	26	46	63%
2	DPK	-	-	-	0%
3	BGPNS	10	17	27	37%
Jumlah		30	43	73	100%

c. Tenaga Administrasi

Jumlah tenaga administrasi seluruhnya 19, terdiri dari pegawai tetap sebanyak 8 dan pegawai tidak tetap sebanyak 11 orang, dengan perincian sebagai berikut :

1) Jumlah tenaga administrasi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.5

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	10	53%
2	Perempuan	9	47%
Jumlah keseluruhan		19	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jumlah tenaga administrasi berdasarkan status kepegawaian

Tabel 4.6

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1.	PNS	3	5	8	44%
2.	CPNS	-		-	0 %
3.	Non PNS	7	4	11	56%
Jumlah		10	9	19	100%

3) Jumlah tenaga administrasi berdasarkan pendidikan

Tabel 4.7

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	0	0%
2	SLTP	0	0%
3	SMU	11	72%
4	D1	-	0%
5	D2	-	0%
6	D3	-	0%
7	S1	6	22%
8	S2	2	6%
Jumlah keseluruhan		19	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Siswa MAN Bangkalan

a. Keadaan siswa

Sampai pada awal tahun pelajaran 2017/2018, jumlah siswa MAN Bangkalan sebanyak 1111, dengan perincian sebagai berikut :

1) Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.8

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	**Laki-laki**	**406**	**37%**
2	**Perempuan**	**705**	**63%**
3	Jumlah keseluruhan	1111	100%

2) Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah

Tabel 4.9

Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah

No	Asal sekolah	Jumlah	Prosentase
1	MTs	515	46%
2	SLTP	596	54%
3	Jumlah keseluruhan	1111	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi (kelas X/XI/XII)

Tabel 4.10

Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi

No	Jurusan/ Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	IPA	165	412	583	Jumlah siswa kelas X, XI, dan kelas XII
2	IPS	139	185	324	
3	Bahasa	56	42	98	
4	Agama	46	60	106	
	Jumlah	406	705	1111	

b. Prestasi siswa MAN Bangkalan

1) Juara Harapan 3 Implementasi Budaya Baca Melalui Uji Cerdas Se Kab. Bangkalan Tahun 2016
2) Juara 2 Speech Contest Tingkat Jatim Tahun 2016
3) Juara 1 Futsal Antar SMA/SMK/MA Tingkat Propinsi Jwa Timur Oleh Dinas Tahun 2016
4) Juara 2 Futsal Antar SMA Se – Jawa Timur oleh Unijoyo Tahun 2016
5) Juara Harapan 3 Ekonomi Se – Madura Tahun 2016
6) Juara 1 Pemilihan Putra – Putri Busana Indah Se – Kabupaten Bangkalan Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Juara Harapan 3 Mapel Ekonomi KSM Tingkat Propinsi Jawa Timur Tahun 2016.
8) Juara 1 Baca Puisi Tingkat Kabupaten Bangkalan Tahun 2016.
9) Juara 3 Baca Undang – Undang Dasar 1945 Tingkat Kabupaten Bangkalan Tahun 2016
10) Juara 1 Futsal Se gerbang kertasusila di UNAIR Surabaya Tahun 2016(dalam rangka merebutkan piala DISPORA Jatim)
11) Juara 1 Futsal Se gerbang kertasusila di UNAIR Surabaya Tahun 2016 (dalam rangka merebutkan Tropi Walikota Surabaya)
12) Juara 1 Paskibraka Se Madura di UTM Bangkalan Tahun 2016
13) Juara 2 Gerak Jalan Putri Tingkat Kabupaten Bangkalan Tahun 2016
14) Juara 2 Gerak Jalan Putra Tingkat Kabupaten Bangkalan Tahun 2016
15) Juara ILomba Menyanyi Tunggal Tk.SMA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
16) Juara II Lomba Menyanyi Tunggal Tk.SMA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
17) Juara harapan I Lomba Menyanyi Tunggal Tk.SMA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
18) Juara III Lomba Gerak Jalan putra Tk.SMA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19) Juara III Lomba Gerak Jalan putri Tk.SMA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
20) Juara harapan I Lomba karnaval Tk.SMA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
21) Juara I Lomba Stand UP Comedy Tk.SMA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
22) Juara harapan I Pembacaan Pembukaan UUD 1945 Tk.SMA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
23) Juara II Lomba KSM mapel BiologiTk.MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
24) Juara Iii lomba KSM mapel Biologi Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
25) Juara Ii lomba KSM mapel Kimia Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
26) Juara Iii lomba Story telling Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
27) Juara Iii lomba KSM mapel Biologi Tk. SMA/MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
28) Juara i lomba LKBB (pramuka) putri P3M II Tk. Provinsi Jawa Timur Tahun 2017
29) Juara II lomba PP Ruangan (pramuka) putra P3M II Tk. Provinsi Jawa Timur Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30) Juara I lomba KSM mapel fisika Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
31) Juara Ii lomba KSM mapel Geografi Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
32) Juara Ii lomba KSM mapel Ekonomi Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
33) Juara I lomba KSM mapel Bahasa Arab Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
34) Juara I lomba KSM kebumian Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
35) Juara I lomba Kaligrafi Aksioma Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
36) Juara harapan IIII lomba Design Grafis Aksioma Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
37) Juara I lomba Design Grafis Aksioma Tk. MA Se- kabupaten Bangkalan Tahun 2017
38) Juara Harapan III lomba Design Grafis putri Aksioma Tk. Provinsi Jawa Timur Tahun 2017
39) Juara II Lomba OSK Tk. SMA Se - Kab. Bangkalan Tahun 2017
40) Juara I Lomba Futsal Tk. SMA/SMK/MA Se-Surabaya Tahun 2017
41) Juara III Lomba Futsal Aksioma Tk. MA Se – Jatim Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42) Juara I Lomba Futsal Tk. SMA/SMK/MA Se – Jatim (UBAYA) Tahun 2017

43) Juara I Lomba Futsal Tk. SMA/SMK/MA Se – Jatim (Universitas DR. Soetomo) Tahun 2017

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.11

Sarana dan Prasarana

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m2
2	Ruang kelas	34 ruangan (19 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	1 ruangan
5	Lab. Komputer	3 bangunan (2 di lantai atas)
6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik dan 1 sepeda motor baru BEAT SPORTY CW Putih Merah (X 1 B 02 N 04 LO)
8	Peralatan keterampilan tata busana	26 mesin jahit dan mesin obras 2 unit
9	Perpustakaan	1 ruangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	2 bangunan
12	Kantin	2 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan
14	Perumahan Pesuruh	2 bangunan
15	Pos SATPAM	1 bangunan
16	BP	1 ruangan
17	Ruang Musik	1 ruangan
18	OSIS	1 ruangan
19	Dharma Wanita/Olah Raga	1 ruangan
20	Keterampilan Tata Busana	1 ruangan
21	Pos SATPAM	1 bangunan
22	Multimedia	1 bangunan
23	Aula	1 bangunan
24	Asrama	1 bangunan
25	Lab. Bahasa	2 bangunan
26	Lab. IPS	1 bangunan (Lantai atas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. KKM dan PSBB

a. KKM

MAN Bangkalan memiliki anggota KKM sebanyak 58 MA (anggota). Adapun jumlah KKM MA secara lengkap terlampir.

Susunan Pengurus KKM

Madrasah Aliya Tingkat Kabupaten Bangkalan

Tahun 2017

Tabel 4.12

Susunan Pengurus KKM

No	Jabatan dalam pengurus	Nama	Jabatan
1	**Penasehat I**	Drs. KH. Mujalli, M.HI	Kepala Kankemenag Bangkalan
2	**Penasehat**	H. Abd Hamed, S.Ag, MM	Kasi Pendma Kankemenag Bkl
3	**Pembina**	Drs. Wasono, M.Pd	Ketua Pokjawas
4	**Ketua**	Drs. H. Moh Ali Wafa, M.Pd.I	Kepala MAN Bangkalan
5	**Wakil Ketua I** **Wakil Ketua II**	Hasan, M.PdI Drs. KH. Abd.Halim Irsyad	Waka Sarpras MAN Bangkalan Ka. MA. YASI Labang
6	**Sekretaris I** **Sekretaris II**	Moh. Wasil, S.Ag, M.Si Dedy Wahyudi, M.Pd	Waka kesiswaan MAN Bangkalan Kepala MA Nurul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Ulum (KKM IV)
7	**Bendahara I** **Bendahara II**	Aisyah Fidhiyah, M.Pd Siti Aisyah	Waka Kurikulum MAN Bangkalan Bendahara MAN Bangkalan
8	**Bidang Akademik (MGMP)**	Ach. Faruk, S.Pd, M.Si Rosita Damayanti, S.Pd	Guru MAN Bangkalan Ka. MAAl hidayah Bkl (KKM I)
9	**Bidang Umum**	Dra. Lilik Astuti, M.Pd Ahmad Nurul Hidayatullah, S.Pd Moh. Makin, M.Pd	Waka Sarpras MAN Bangkalan Ka. MAAl Ibrohimy Galis (KKM II) Ka. MA Al Azhar Modung (KKM III)

b. PSBB

MAN Bangkalan memiliki institusi penunjang bernama Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Keberadaan lembaga ini terkait dengan keberadaan MAN.Oleh karena itu manajemen dan operasional PSBB merupakan kesatuan yang integral dengan pengelolaan MAN Bangkalan.

Fungsi utama PSBB adalah sebagai laboratorium yang sekaligus sarana layanan bagi peningkatan kemampuan dan kualitas profesional guru-guru Madrasah Aliyah dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendukung peran serta MAN Bangkalan. Sejumlah fungsi lain yang terkait dengan fungsi utama di atas adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sebagai tempat dimana para supervisor akademis dan koordinator proyek daerah melaksanakan tugas-tugas operasionalnya yang terkait dengan upaya peningkatan mutu akademis dan kelembagaan Madrasah Aliyah.
2) Sebagai sanggar kegiatan bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya, baik dalam pengembangan materi dan media pembelajaran maupun dalam praktik pembelajaran di madrasah.
3) Sebagai sanggar bagi terlaksananya berbagai kegiatan akademik (seminar, diskusi, dll) dan pelatihan yang diprakarsai oleh Pusat Pengembangan madrasah yang digelar secara teratur, bertahap, substantif dan berkesinambungan.
4) Sebagai tempat bagi terselenggaranya berbagai kegiatan yang dirancang dan terkait dengan pengembangan kegiatan Kelompok Kerja Madrasah (KKM).
5) Sebagai sanggar layanan dan informasi bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, baik yang dirancang secara kelembagaan maupun atas inisiatif sendiri (individu dan kelompok) untuk mempertajam kemampuan akademis dan memperluas wawasan profesinalisme di bidangnya masing-masing.
6) Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan akademik dan sosial lainnya selama tidak bertentangan dengan tugas pokok yang diembannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melaksanakan peran dan fungsi di atas, PSBB dilengkapi dengan sejumlah bangunan dan fasilitas yang cukup memadai, sebagaimana tercantum dalam data berikut :

Tabel 4.13

Bangunan dan Fasilitas PSBB

No	Jenis bangunan/ruangan	Luas (m2)	Keterangan
1	Aula	400	Dilengkapi 600 kursi
2	Asrama	600	20-21 kamar
3	Ruang Kantor/Sekretariat	52,5	
4	Ruang Rapat	31,5	
5	Ruang Belajar	31,5	
6	Ruang Komputer	63	
7	Laboratorium Bahasa	69	
8	Laboratorium Biologi/Kimia	63	
9	Laboratorium Fisika	31,5	Dilengkapi ruang gelap
10	Perpustakaan	84	
11	Ruang Audio Visual	31,5	
12	Musholla	35	
13	Ruang Makan/serbaguna	49	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Personalia Pengurus PSBB MAN Bangkalan

Pembina : Drs.H.Moh. Ali Wafa,M.Pd.I (Kepala MAN Bkl)

Ketua : Sohib, S.Pd.

Sekretaris : Mashudi Mahfud, SS, M.PdI

Bendahara : Nurhidayati, M,Pd

Unit Pelayanan Akademik

Humas : Moh. Ali Faqih, A.Ma

Properti : Halimatus Sakdiyah, M.PdI

Personalia Pengurus Komite MAN Bangkalan

Ketua : H. Ruskawi Sjah

Sekretaris : Nahlih, S.Ag

Bendahara : Satokit Hendaryono, M.Pd

Anggota : Ishak

Moh. Ali Faqih, A.ma

Holili, M.PdI

Markus, M.Pd

Mujibur Rohman, M.Pd.

H. Hosen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian sudah layak digunakan untuk pengumpulan data. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menunjukkan seberapa bagus sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur (sebuah konsep tertentu) yang harus diukur. Apakah item-item pertanyaan yang diajukan peneliti memang mengukur 1 *konstruk*, bukannya mengukur *konstruk* yang lain. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan SPSS 16.0.[97]

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Sign.	Keputusan
1	0,157	0,133	0,202	Valid
2	0,302	0,133	0,000	Valid
3	0,202	0,133	0,003	Valid
4	0,176	0,133	0,009	Valid
5	0,338	0,133	0,000	Valid
6	0,186	0,133	0,006	Valid

[97] SPSS adalah program komputer yang digunakan untuk menghitung data statistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	0,370	0,133	0,000	Valid
8	0,248	0,133	0,000	Valid
9	0,342	0,133	0,000	Valid
10	0,303	0,133	0,000	Valid
11	0,226	0,133	0,001	Valid
12	0,226	0,133	0,001	Valid
13	0,150	0,133	0,027	Valid
14	0,282	0,133	0,000	Valid
15	0,416	0,133	0,000	Valid
16	0,303	0,133	0,000	Valid
17	0,309	0,133	0,000	Valid
18	0,240	0,133	0,000	Valid
19	0,267	0,133	0,000	Valid
20	0,287	0,133	0,000	Valid

Dari tabel diatas diperoleh r_{hitung} (*Pearson Correlation*) Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel}. Nilai r_{tabel} yaitu N = n - 2 = 218 - 2 = 216 untuk taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,133. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika dilihat dari nilai signifikansi semua item pertanyaan menunjukkan signifikansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kecil dari 0,05 yang berarti semua item pertayaan adalah valid dan sudah layak untuk dijadikan instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah kemampuan instrumen menunjukkan kestabilan dan kekonsistenan di dalam mengukur konsep pengukuran reabilitas dapat menggunakan koefisien cronbach alpha yang menunjukkan seberapa bagus item pertanyaan berhubungan positif dengan item pertanyaan yang lain. Pengukuran tersebut juga menunjukkan apakah responden menjawab dengan stabil/konsisten faktor-faktor atau item-item pertanyaan yang berada dalam 1 konstruk.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reabilitas
Reability Statistics

Cronbach's Alpha	No of item
.689	20

Menurut Triton, skala Alpha Cronbach's dikelompokkan ke dalam 5 kelas sebagai berikut:

0 – 0,20 = Kurang Reliabel

0,21 – 0,40 = Agak Reliabel

0,41 – 0, 60 = Cukup Reliabel

0,61 – 0,80 = Reliabel

0, 81 – 1,0 = Sangat Reliabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai cronbach alpha (α) sebesar 0,689, dapat disimpulkan bahwa semua item-item pertanyaan reliabel.

C. Analisis Data

1. Data prestasi belajar siswa MAN Bangkalan

Untuk memperoleh data prestasi aqidah akhlaq, peneliti menggunakan nilai raport agar mengetahui seberapa bagusnya nilai siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil 8 kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah 239 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.16

Kelas X-Bahasa

No	Nama siswa	Rata-rata	UTS	UAS	Nilai Raport	Kota/Desa
1	Ade Wahyu Firmansyah	82	80	86	83	Kota
2	Ahmad Zainuri	83	80	88	84	Desa
3	Ahmad Zulfi	84	85	88	86	Desa
4	Alvin Ainul Yaqin	80	75	82	79	Kota
5	Ariska Rusdiana	80	80	80	80	Desa
6	Auliya Rusdiana Affan	85	85	88	87	Desa
7	Binti Isnaini Mufliha	85	85	90	87	Desa
8	Fasya Rafida Sari	83	85	86	85	Desa
9	Fridah Iyta'ul Masarrot	80	80	80	80	Kota
10	Gandika Asmara Putra	87	95	95	93	Kota
11	Ghifary Izza Rhamadhani	85	85	86	86	Desa
12	Halid Amin Tajmul Ali	80	90	85	86	Desa
13	Hayyes Shofa	80	80	82	81	Desa
14	Ismail	81	85	82	83	Kota
15	Kamal Figor Agustiyan	85	85	85	85	Desa
16	Khoirul Wildan	82	80	86	83	Desa
17	Lailatul Badriyah	86	85	88	87	Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Linda Dwi Safitri	88	90	90	90	Desa
19	Masriyah	83	80	82	82	Desa
20	Misbahul Munir	82	80	85	83	Desa
21	Moh Zainul Muttaqin	85	90	85	87	Desa
22	Mohammad Lutfi	83	80	82	82	Desa
23	Murdiah	85	90	87	88	Kota
24	Naim Fajri	87	86	86	87	Kota
25	Nurul Mukarromah	87	88	84	85	Desa
26	Qosim Andriansyah	83	85	86	85	Desa
27	Rimatul Jihaniyah	90	90	90	91	Kota
28	Rizqi Mubaroq	95	90	90	92	Desa
29	Roy Hanafi	90	75	95	86	Desa
30	Salikun Nur	90	80	80	85	Desa
31	Samri	90	95	75	88	Desa
32	Siti Amirah	80	80	75	82	Desa
33	Siti Bulkis	90	95	85	92	Desa
34	Syarifuddin	80	75	85	82	Kota
35	Ummu Latifah	80	75	75	80	Kota
36	Wirda Sofiya Ningsih	75	85	75	83	Desa
37	Zamzamatus Shofiya	80	75	75	80	Desa
38	Zekiyeh	75	85	75	83	Desa

Tabel 4.17

Kelas X-Agama

No	Nama siswa	Rata-rata	UTS	UAS	Nilai Raport	Kota/Desa
1	Ach. Asrory	79	80	80	80	Desa
2	Ahmad Munadi Ukasyah	80	80	82	81	Desa
3	Amalia Umi Sholihah	79	80	85	82	Desa
4	Anis Kurlillah	80	90	80	84	Desa
5	Anisa Bania	78	80	80	80	Desa
6	Fadia Nurhayati	79	80	80	80	Kota
7	Gusti Faiq Haikal	79	80	80	80	Desa
8	Hafilah	79	80	80	80	Kota
9	Halimatus Sa'diyah	80	80	85	82	Desa
10	Hosnawati	85	90	85	89	Kota
11	Ibnu Anshori	85	80	85	83	Kota
12	Indah Nurul Fajriya	80	80	90	85	Kota
13	Izzul Haq	75	90	75	85	Desa
14	Lina Syaifia	75	90	75	83	Desa
15	Mardiana	80	80	75	82	Desa
16	Massayyid	75	90	75	85	Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Muhammad Alfaqih M.					
17	Misbahul Huda	85	95	80	90	Desa
18	Moh Mahfud Baidowi	85	90	80	88	Desa
19	Moh.Fikri Murtadho	80	75	80	81	Desa
20	Mohammed Firdaus Alhaj	80	75	85	82	Desa
21	Muallifah	75	75	75	79	Desa
22	Muhammad Jauharul Fuadiy	95	90	90	92	Kota
23	Muhammad Ridwan	90	75	95	86	Desa
24	Muhammad Zainul Syafaat	90	80	80	85	Kota
25	Musaiyinah	90	95	75	88	Kota
26	Mustahul Ulum	80	80	75	82	Desa
27	Mutmainnah	90	95	85	92	Desa
28	Nur Azizah	80	75	85	82	Kota
29	Nur Rullah	81	80	82	82	Kota
30	Qorri Nur Aina	84	78	85	83	Desa
31	Rony	80	80	82	81	Kota
32	Siti Aziseh	84	84	85	85	Desa
33	Sofia Habira	81	80	84	82	Kota
34	Soleha Roki Puspa	80	85	84	83	Kota
35	Sri Murtiani Ningsih	79	80	84	82	Kota
36	Susil Fatmawati	85	90	82	86	Desa
37	Syaiful Anwar	80	80	84	82	Desa
38	Vikrie Nadhiev Abdillah Amien	81	80	85	82	Desa
39	Yusriatin	80	85	82	83	Desa
40	Zainuddin Zidan	89	88	90	89	Desa

Tabel 4.18
Kelas XI-MIPA 1

No	Nama siswa	Rata-rata	UTS	UAS	Nilai Raport	Kota/Desa
1	Andini Rizki Amiliyanti	84	80	80	82	Desa
2	Awalya Multiara Indah	84	80	80	82	Desa
3	Baitiyah	84	85	86	86	Desa
4	Desyanita Fitriani Putri	85	86	88	87	Desa
5	Dewi Puspita Sari	84	86	85	85	Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Fid'ri Yatul Lailiya	84	85	86	85	Kota
7	Insan Kamil	81	80	82	82	Kota
8	Khusnul Khotimah	84	78	85	83	Kota
9	Lu'luil Maknunah	80	80	82	81	Desa
10	Maimuna	84	84	85	85	Desa
11	Mustika Runding Nurfadila	84	80	82	82	Kota
12	Musarofatul Mukhlisoh	84	85	86	85	Kota
13	Nadia Farah	84	85	86	86	Kota
14	Nawalia	82	80	80	81	Kota
15	Ridho Nurauliya Sujarwo	84	80	82	82	Desa
16	Sabilal Muktadin Ramadhani	79	78	80	79	Desa
17	Salsabilla Nisrina	79	76	80	79	Desa
18	Sonhaji	84	84	82	84	Kota
19	Warda Milana Maya	84	80	84	83	
20	Zuraida Ahadiyah Bulqies	89	88	90	89	Kota

Tabel 4.19

Kelas XI-MIPA 8

No	Nama siswa	Rata-rata	UTS	UAS	Nilai Raport	Kota/Desa
1	Abd. Hakki	80	80	75	80	Desa
2	Ach. Littausil Arzaq	85	80	85	90	Desa
3	Aisyah Tri Sukmawati	90	80	85	90	Desa
4	Amalia Maulani	85	85	80	85	Desa
5	Amrina Rosada Amin Muzzekki	85	90	90	90	Desa
6	Arif Heryanto	85	80	75	90	Desa
7	Bevinna Audrey Renalda	85	80	85	85	Kota
8	Dewi De Fatimah	75	85	80	85	Desa
9	Fairuz Sarah Kamila	85	85	85	80	Kota
10	Hasanatul Faizah	85	85	85	90	Kota
11	Hotijeh	25	85	85	85	Desa
12	Ika Masruroh	85	85	75	90	Desa
13	Novinda Vira Fardiana	90	90	75	90	Kota
14	Nurul Aini	85	75	75	85	Desa
15	Rhea Nurin R	85	75	85	85	Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pasolongi					
16	Siti Nurkhalishah	90	75	80	85	Kota
17	Sitti Muyassaroh	80	75	75	90	Desa
18	Tiara Rosalina	80	75	80	85	Desa
19	Titania Athaya Shafa Almirah	86	90	80	85	Kota

Tabel 4.20
Kelas XI-MIPA 2

No	Nama siswa	Rata-rata	UTS	UAS	Nilai Raport	Kota/Desa
1	Ashari	80	80	80	80	Desa
2	Atika Fissilmi Kaffah	87	95	95	93	Desa
3	Bustomi	85	85	86	86	Desa
4	Diah Mahardika Putri	80	90	85	86	Desa
5	Dian Agustini	80	80	82	81	Kota
6	Ittaqin Nufus	81	85	82	83	Desa
7	Jihan Adilah Nadhif	85	85	85	85	Kota
8	Mohammad Haekal	82	80	86	83	Desa
9	Mohammad Irsyad Mubarok	86	85	88	87	Desa
10	Mursyidhatul Choyriyah	81	80	84	82	Desa
11	Muyassaroh	80	85	84	83	Desa
12	Nelzam Ahmad Nafis	79	80	84	82	Kota
13	Nur Fadhilah	85	90	82	86	Kota
14	Reval Shofyan	80	80	84	82	Kota
15	Rizka Anisa Aminy	81	80	85	82	Kota
16	Rumman Azis	80	85	82	83	Desa
17	Shahnaz Maulidini Arisa	83	95	82	87	Desa
18	Syahril Mobin	82	80	80	81	Kota
19	Ulfatul Mukarromah	81	80	82	81	Kota
20	Ummi Nanda Hamidah	81	85	85	84	Kota

Tabel 4.21
Kelas XI-Agama

No	Nama siswa	Rata-rata	UTS	UAS	Nilai Raport	Kota/Desa
1	Abdur Rohman	79	80	80	80	Kota
2	Alfi Lailiyah	81	85	88	85	Kota
3	Alfina Auliya	81	85	85	84	Desa
4	Alvin Suadi	80	80	86	82	Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Amirul Hamzah	81	80	86	83	Desa
6	Annisa Trianti Rahayu	85	85	86	86	Desa
7	Arini Roihatal Jannah	86	90	85	87	Kota
8	Barokatul Layliyah	82	80	86	83	Kota
9	Ceni Amalia Ayu Lestari	83	80	88	84	Kota
10	Dewi Ummi Muafiah	84	85	88	86	Desa
11	Faridul Aziz	80	75	82	79	Desa
12	Ghoisul Anwar	80	80	80	80	Desa
13	Hoseinah	85	85	88	87	Kota
14	Ibnuh Sulaiman	85	85	90	87	Kota
15	Intishar Nabilah	83	85	86	85	Desa
16	Kamila Kamilia	80	80	82	81	Desa
17	Moh Faris	79	80	78	79	Desa
18	Moh Tamam	80	80	80	80	Desa
19	Mohammad Mukhlis Amin	86	90	86	88	Kota
20	Mu' Thiyah	79	80	86	82	Kota
21	Muh Asror	87	90	86	88	
22	Muhammad Dhafin Arzaksyah	90	87	85	88	Kota
23	Muhammad Hasin	79	80	80	80	Desa
24	Muslihatin	80	80	82	81	Desa
25	Nur Aida Fitria	79	80	85	82	Kota
26	Nurul Ummah	80	90	80	84	Desa
27	R. Rizqi Firmansyah	78	80	80	80	Desa
28	Raga Arya Pratama	79	80	80	80	Desa
29	Salman Al Farizi Mh	79	80	80	80	Desa
30	Sumayah	79	80	80	80	Desa
31	Windatul Jannah	80	80	85	82	Desa

Tabel 4.22
Kelas XII-Agama

No	Nama siswa	Rata-rata	UTS	UAS	Nilai Raport	Kota/Desa
1	Ach.Faris Zubairi	88	90	90	90	Kota
2	Ach.Fawaid	83	80	82	82	Desa
3	Afiffuddin	82	80	85	83	Kota
4	Ahmad Zaini	85	90	85	87	Desa
5	Ainul Hidayatullah	83	80	82	82	Desa
6	Ainul Yaqin	85	90	87	88	Desa
7	Alaik Ulil Maula Qusyairi	87	86	86	87	Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Alfa Hasanah	78	80	82	80	Desa
9	Alvainy Hayatut D	83	85	86	85	Kota
10	Anis Maslahah	85	82	88	85	Desa
11	Asviatul Laili	85	82	86	85	Desa
12	Dewi Febriyanti	85	80	86	84	Kota
13	Jakfar Shodik	86	82	85	85	
14	Jakfar Shodiq	79	78	80	80	Kota
15	Khatibul Umam	87	90	86	88	Desa
16	Lailatul Hasanah	85	85	86	86	Desa
17	Luluk Salimah Oktavia	83	84	86	85	Desa
18	M. Yusrin	84	80	84	83	Desa
19	Merinda Cahya Muria Putri	87	86	88	87	Kota
20	Miftahul Jannah	83	82	85	84	Kota
21	Mila Yuniarsih	85	84	88	86	Kota
22	Milatul Azizah	86	80	84	84	Desa
23	Nur Imamah	86	82	82	84	Kota
24	Nurul Arifin	83	80	80	81	
25	Nurul Izzah Maghfiroh	83	80	84	83	Kota
26	Nurul Komariya	86	84	85	85	Desa
27	Nurun Nafisah	83	85	85	85	Desa
28	Rini Susilowati	85	85	86	86	Kota
29	Rusdiyanto	81	78	80	80	Kota
30	Safira Laily	83	85	84	84	
31	Siti Aisyah	86	85	85	86	Kota
32	Sukma Indhah Hapsari	85	86	85	86	Kota
33	Syafaatul Fausiani	85	90	88	88	Kota
34	Syafaq Billah	87	85	86	86	Kota
35	Wilda Mardiah Wahab	83	85	85	85	Kota
36	Zuhrotul Kamiliyah	87	85	86	86	Desa

Tabel 4.23
Kelas XI-IPS 1

No	Nama siswa	Rata-rata	UTS	UAS	Nilai Raport	Kota/Desa
1	Aisatur Rodiyah	85	90	85	89	Desa
2	Apriliani Rosita Dewi	85	80	85	83	Kota
3	Citra Dwi Octaviani	80	80	90	85	Desa
4	Fadilatul Akmalia	75	90	75	85	Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Farah Isna Mursida	75	90	75	83	Desa
6	Fatimatus Sahro	80	80	75	82	Desa
7	Fifin	75	90	75	85	Desa
8	Halimatus Sa`Diyah	85	95	80	90	Desa
9	Hotijah	85	90	80	88	Desa
10	Ilham Fardiansyah J.	80	75	80	81	Desa
11	Inayatul Rohmah	80	75	85	82	Kota
12	Iva Diana Masita	75	75	75	79	Desa
13	Lailatul Kamalia	75	90	75	85	Kota
14	Lailatul Kamalia	80	75	75	80	Desa
15	Moh Romadani	75	85	75	83	Desa
16	Moh.Iqbal Basyayif	80	75	75	80	Kota
17	Mohammad Maulido A	75	85	75	83	Kota
18	Nur Hasanah	85	90	80	88	Desa
19	Nur Intan K.	85	85	80	86	Kota
20	Nur Rachmah	90	90	90	91	Kota
21	Nurul Hidayah P.	95	90	90	92	Kota
22	Nurul Lailatul M.	90	75	95	86	Kota
23	Qurrotul Ainiya	90	80	80	85	Kota
24	Risqiyatul Jennah	90	95	75	88	Desa
25	Rosnaida	80	80	75	82	Desa
26	Rufiah Taufiqiyah	90	95	85	92	Desa
27	Saiful Basri	80	75	85	82	Desa
28	Sarifah	75	80	75	81	Desa
29	Siti Fatimatus Zuhroh	80	95	85	90	Desa
30	Siti Faulah	75	90	80	86	Kota
31	Sofahul Asror	80	90	80	87	Kota
32	Titin Mutohharoh	80	90	90	89	Desa
33	Fasha Nuril Imam	75	90	80	86	Kota

Peneliti mengambil 8 kelas yang ada di MAN Bangkalan sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa yang berbeda pada setiap kelasnya. Adapun jumlah siswa dari 8 kelas tersebut adalah 238 siswa dengan rincian kelas X-Bahasa 38 siswa, kelas X-Agama 40 siswa, XI-MIPA 1 20 siswa, XI-MIPA 8 20 siswa, kelas XI-MIPA 2 20 siswa, kelas XI-Agama 31 siswa, XII-Agama 36 siswa dan XI-IPS 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33 siswa. Mereka berasal dari berbagai lingkungan yang berbeda-beda yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Bangkalan.

Mengenai tempat tinggal siswa, peneliti mengklasifikasikannya dalam dua kelompok besar, yaitu lingkungan perkotaan dan lingkungan pedesaan. Dari 238 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, ada 89 siswa yang tinggal di daerah perkotaan dan 149 yang tinggal di pedesaan. Dalam penelitian ini ternyata siswa yang tinggal di pedesaan jauh lebih banyak daripada siswa yang tinggal diperkotaan, ini disebabkan karena sebagian besar siswa perkotaan lebih memilih sekolah umum (SMA) daripada sekolah yang berbasis agama (MA).

Setelah mendapat data prestasi belajar siswa MAN Bangkalan, peneliti mendapat gambaran tentang prestasi siswa yang berada di lingkungan perkotaan dan pedesaan. Prestasi belajar siswa perkotaan mempunyai rata-rata nilai raport dengan angka 84,5 dengan nilai maksimal 93 dan nilai minimal 79. Sedangkan prestasi siswa pedesaan mempunyai nilai rata-rata 84,3 dengan nilai minimal 79 dan nilai maksimal 93. Dalam hal ini siswa perkotaan mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi daripada siswa pedesaan dengan selisih yang tidak terlalu banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Hasil Perilaku siswa MAN Bangkalan

Untuk mengetahui perilaku siswa di MAN Bangkalan, peneliti menggunakan instrument berupa angket dan observasi kelas.

a. Angket

tersebut berisi tentang pernyataan perilaku siswa kepada orang tua, guru, masyarakat dan teman sekelas dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban, (a) selalu (b) kadang-kadang dan (c) tidak pernah. Apabila responden (siswa) menjawab selalu maka bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2 dan tidak pernah bernilai 1. Apabila semua responden menjawab selalu dari setiap pernyataan, maka besar skornya 13080 atau (13080 : 13080) x 100 = 100%. Data perilaku siswa diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 218 responden (siswa) dengan prosentase sebagai berikut:

Tabel 4.24

Prosentase Perilaku siswa kepada orang tua

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Prosentase (P)
a.	Selau	3	337	1011	30,9%
b.	Kadang-kadang	2	582	1164	53,4%
c.	Tidak Pernah	1	171	171	15,7%
Jumlah			1090	2346	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang dari 5 item pernyataan tentang perilaku kepada orang tua dengan jumlah 218 responden. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan 337 jawaban (30,9%) memilih selalu, 582 (53,4%) memilih kadang-kadang dan 171 (15,7%) memilih tidak pernah dengan jumlah skor 2346 atau (2346 : 3270) x 100 = 71,8 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa kepada orang tua tergolong kategori "Baik".

Tabel 4.25

Perilaku siswa kepada guru

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Prosentase (P)
a.	Selau	3	557	1671	51,1%
b.	Kadang-kadang	2	434	868	39,8%
c.	Tidak Pernah	1	99	99	9,1%
	Jumlah		1090	2638	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang dari 5 item pernyataan tentang perilaku kepada guru dengan jumlah 218 responden. Hal ini berdasarkan 557 jawaban (51,1%) memilih selalu, 484 (39,8%) memilih kadang-kadang dan 99 (9,1%) memilih tidak pernah dengan jumlah skor 2638 atau (2638 : 3270) x 100 = 80,6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa kepada guru tergolong kategori "Baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

Perilaku siswa kepada masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Prosentase (P)
a.	Selau	3	509	1527	46,7%
b.	Kadang-kadang	2	533	1066	48,9%
c.	Tidak Pernah	1	48	48	4,4%
Jumlah			1090	2641	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang dari 5 item pernyataan tentang perilaku kepada masyarakat dengan jumlah 218 responden. Hal ini berdasarkan 509 jawaban (46,7%) memilih selalu, 533 (48,9%) memilih kadang-kadang dan 48 (4,4%) memilih tidak pernah dengan jumlah skor 2641 atau (2641 : 3270) x 100 = 80,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa kepada orang tua tergolong kategori "Baik".

Tabel 4.27

Perilaku siswa kepada teman

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Frekuensi (F)	Skor	Prosentase (P)
a.	Selau	3	411	1233	37,7%
b.	Kadang-kadang	2	531	1062	48,7%
c.	Tidak Pernah	1	148	148	13,6%
Jumlah			1090	2443	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menjawab kadang-kadang dari 5 item pernyataan tentang perilaku kepada orang tua dengan jumlah 218 responden. Hal ini berdasarkan 411 jawaban (37,7%) memilih selalu, 531 (48,7%) memilih kadang-kadang dan 148 (13,6%) memilih tidak pernah dengan jumlah skor 2443 atau (2443 : 3270) x 100 = 74,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa kepada orang tua tergolong kategori "Baik".

Total dari skor dari perilaku siswa kepada siswa, orang tua, masyarakat dan teman sekelas yaitu 2346 + 2638 + 2641 + 2443 = 10.068. Langkah selanjutnya menganalisis data hasil angket untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F \times 100\%$$

$$= \frac{10068}{218 \times 60} \times 100\%$$

$$= \frac{10068}{13080} \times 100\%$$

$$= 0.76 \times 100\%$$

$$= 76\ \%$$

Dari prosentase tentang siswa yang tinggal di lingkungan pedesaan, maka data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat Baik : 81% - 100%

Baik : 61% - 80%

Cukup Baik : 41% - 60%

Kurang Baik : 21% - 40%

Tidak Baik : 0% - 20%

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai sebesar 76%. Jika diinterpretasikan berdasarkan kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa mempunyai kriteria yang tergolong "Baik".

b. Observasi

Teknik pengambilan data untuk melihat moral siswa adalah teknik observasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi kelas Aqidah Akhlaq yang diajarkan oleh Ibu Dra. Siti Sa'adah, M.Pd.I.

Pelaksanaan observasi ini bertempat di kelas X-MIPA 2. Adapun observasi ini dilaksanakan pada hari rabu, 4 April 2018 pada jam ke 3-4. Ada beberapa teknik pengumpulan data observasi, namun disini peneliti hanya menggunakan teknik langsung. Yaitu mengadakan observasi atau pengamatan secara langsung ketika guru mata pelajaran sedang mengajar di kelas. Berikut adalah tabel observasi yang didapat peneliti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28
Instrumen Observasi Kelas

Nama Guru: Dra. Siti Sa'adah, M.Pd.I **Tanggal**: 4 April 2018

Mata Pelajaran: Aqidah Akhlaq **Sekolah**: MAN Bangkalan

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Hasil
1	Penggunaan bahasa kepada guru	Menggunakan bahasa yang santun kepada guru	√
		Menggunakan bahasa yang santun kepada guru namun terkadang tidak	
		Tidak menggunakan bahasa yang santun kepada guru	
2	Sikap siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran	Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	
		Tidak mendengarkan jika sudah merasa bosan	√
		Menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru	
3	Sikap siswa pada saat guru memerintahkan sesuatu di kelas	Langsung mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru	
		Tidak langsung mengerjakan, namun bertanya terlebih dahulu	√
		Mengabaikan apa yang	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		diperintahkan oleh guru	
4	Sikap siswa pada saat bertemu guru di area sekolah	Tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam kepada guru	√
		Tersenyum saat bertemu guru	
		Pura-pura tidak melihat saat bertemu dengan guru	
5	Sikap siswa pada saat teman mengemukakan pendapat	Mendengarkan pendapat teman dengan baik apapun pendapatnya	√
		Tidak mendengarkan pendapat teman jika tidak sesuai dengan pendapatnya	
		Mengabaikan pendapat teman apapun pendapatnya	
6	Sikap siswa kepada teman sekelas saat melakukan diskusi saat dikelas	Mengajari teman yang tidak paham materi pelajaran	
		Mengabaikan teman yang tidak paham materi pelajaran	√
		Menghina teman yang tidak paham materi pelajaran	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Hasil Observasi

1) Dalam proses pembelajaran, siswa dikelas ini menggunakan bahasa yang santun kepada guru. Bahasa yang santun di sini tidak harus menggunakan bahasa madura halus, akan tetapi menggunakan bahasa indonesia juga dikategorikan sebagai bahasa yang santun.
2) Dari hasil observasi peneliti, sikap siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran yaitu pada awalnya mereka mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, namun lama kelamaan mereka mengabaikan. Hal ini mereka lakukan karena sudah merasa bosan dengan apa yang dijelaskan oleh guru, dalam kasus ini guru menganalisis bahwa strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat, sehingga tidak sepenuhnya siswa mendengarkan materi pelajaran.
3) Setelah menjelaskan materi atau sebelum menjelaskan materi biasanya guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas. Pada kasus seperti ini, siswa dikelas ini tidak langsung mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Namun bertanya tentang kejelasan tugas yang duberikan oleh guru, bukan berarti membantah tugas yang diberikan oleh guru, namun untuk lebih berhati-hati siswa menanyakan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejelasan tugas tersebut. Karena terkadang guru yang kurang jelas dalam menyampaikan instruksi.

4) Selain melakukan observasi di dalam kelas, peneliti juga melakukan observasi di luar kelas juga. Pada saat mereka berpapasan dengan gurunya di area sekolah, para siswa senantiasa tersenyum, menyapa dan mengucap salam. Bahkan beberapa dari mereka ada juga yang bersalaman pada gurunya, namun hal itu dilakukan hanya kepada guru yang mereka kenal.
5) Pada saat diskusi berlangsung, siswa yang memang benar-benar faham materi pelajaran menghiraukan temannya yang belum faham materi. Menurut analisis peneliti, hal ini mereka lakukan karena teman yang tidak faham tersebut memang tidak bersemangat dan tidak mencoba bertanya kepada temannya yang telah faham, oleh karenanya mereka yang telah faham tidak mencoba untuk memahamkan mereka yang belum faham.
6) Pada saat diskusi kelompok ataupun diskusi antar kelompok berlangsung. Mereka mendengarkan teman yang sedang mengemukakan sedang pendapat, baik pendapat tersebut dirasa kurang tepat mereka tetap menghargai apapun pendapatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Statistik

Untuk analisis statistik penelitian ini, peneliti menghitung dengan menggunakan SPSS 16.0

Tabel 4.29

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802[a]	.643	.640	2.703

a. Predictors: (Constant), PERILAKU, PRESTASI

Pada tabel Model Summary diperoleh R 0,802 yang berarti pengaruh ligkungan perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi aqidah akhlaq dan perilaku siswa. Sedang. Sedangkan nilai determinasi atatu R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,643, angka ini merupaka hasil pengkuatdratan dari nilai koefisien korelasi atau 0,802 x 0,802 = 0,643 yang berarti 64,3 % variable lingkungan (X) perkotaan dan pedesaan dipengaruhi oleh nilai prestasi aqidah akhlaq (Y_1) dan perilaku siswa (Y_2). Sisanya 35,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya. Semakin besar nilai R square maka semakin kuat hubungan antar variable.

Tabel 4.30

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2827.701	2	1413.850	193.546	.000[a]
	Residual	1570.574	215	7.305		
	Total	4398.275	217			

a. Predictors: (Constant), PERILAKU, PRESTASI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2827.701	2	1413.850	193.546	.000[a]
	Residual	1570.574	215	7.305		
	Total	4398.275	217			

b. Dependent Variable: LINGKUNGAN

Pada tabel tersebut dapat diperoleh nilai F Hitung sebesar 193,546 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 berarti model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Tabel 4.31

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.314	2.302		3.177	.002
	PRESTASI	1.016	.061	.897	16.592	.000
	PERILAKU	-.171	.058	-.159	-2.935	.004

a. Dependent Variable: LINGKUNGAN

Pada tabel coefficients, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut: Nilai lingkungan pedesaan dan perkotaan 7,314, 1,016 nilai prestasi dan -0,171 nilai perilaku siswa

- Konstanta sebesar 7,314 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai prestasi dan perilaku siswa, maka nilai lingkungan perkotaan dan pedesaan adalah 7,314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Koefisien regresi sebesar 1,016 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 prestasi akan menambah nilai lingkungan perkotaan dan pedesaan sebesar 1,016.
- Koefisien regresi sebesar -0,171 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tandanya negatif (-)) 1 nilai perilaku akan mengurangi nilai lingkungan sebesar 0,171

Uji T digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi Hipotesis:

Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

Ha : Koefisien regresi signifikan

Keputusan 1: Constant

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

a. Dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}.

   Pengujian

   1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak

   2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima

      - Untuk melihat harga t_{tabel}, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah n – 3[1], yaitu 218 – 3 = 215. Jika taraf signifikan (α) ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua fihak/arah (Sig. 2 – tailed), maka t_{tabel} diperoleh = 1,972

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,177 maka t_{hitung} > t_{tabel} (3,177 > 1,972), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya koefisien regresi constant signifikan

b. Dengan membandingkan taraf signifikan (p – value) dengan galatnya

1) Jika signifikan > 0,05, maka Ho diterima

2) Jika signifikam < 0,05, maka Ho diterima

- Berdasarkan harga signifikan 0,002. Karena < 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima artinya koefisien regresi Constant signifikan.

Keputusan 2: Untuk Variabel Prestasi siswa

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

a. Dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}.

Pengujian:

1) Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka Ho ditolak

2) Jika t_{hitung} < t_{tabel}, maka Ho diterima

- Untuk melihat harga $t_{tabel,}$ maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah n - 3, yaitu 218 – 3 = 215. Jika taraf signifikan (α) ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan dua arah/fihak (sig 2 – tailed), maka harga t_{tabel} diperoleh = 1,972

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar 1,972, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16,592 > 1,972), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya koefisien regresi constant signifikan.

b. Dengan membandingkan taraf signifikan (p – value) dengan galatnya

3) Jika signifikan > 0,05, maka Ho diterima

4) Jika signifikam < 0,05, maka Ho diterima

- Berdasarkan harga signifikan 0,000. Karena < 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima artinya koefisien regresi Constant signifikan.

Keputusan 3: Untuk Variabel Perilaku Siswa

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

c. Dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}.

Pengujian:

3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak

4) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima

- Untuk melihat harga $t_{tabel,}$ maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah n - 3, yaitu 218 – 3 = 215. Jika taraf signifikan (α) ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan dua arah/fihak (sig 2 – tailed), maka harga t_{tabel} diperoleh = 1,972

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Berdasarkan hasil analisis diperoleh t_{hitung} sebesar -2,935, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,935 < 1,972), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya koefisien regresi constant tidak signifikan.

d. Dengan membandingkan taraf signifikan (p – value) dengan galatnya

1) Jika signifikan > 0,05, maka Ho diterima

2) Jika signifikam < 0,05, maka Ho diterima

- Berdasarkan harga signifikan 0,004. Karena < 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima artinya koefisien regresi Constant signifikan.

E. Pembahasan hasil analisis statistik

Koefisien regresi yang pertama sebesar 1,016 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 skor lingkungan perkotaan dan pedesaan akan meningkatkan prestasi aqidah akhlaq sebesar 1,016. Koefisien regresi yang kedua sebesar -0,171 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif) 1 skor lingkungan perkotaan dan pedesaan akan mengurangi prestasi aqidah akhlaq sebesar 0,171. Dengan arti lain, semakin positif lingkungan perkotaan dan pedesaan maka semakin tinggi prestasi aqidah akhlaq siswa dan perilaku siswa. Dan sebaliknya, semakin negatif lingkungan perkotaan dan pedesaan maka prestasi aqidah akhlaq akan semakin rendah.

Selanjutnya yaitu uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh lingkungan perkotaa dan pedesaan (X) terhadap prestasi aqidah akhlaq (Y_1) dan perilaku siswa (Y_2) benar-benar signifikan atau tidak. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 3,177 dengan signifikansi 0,002, dengan t_{tabel} sebesar 1,972, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,177 > 1,972) yang berati Ho ditolak yang berarti Ha diterima, yang berarti lingkungan perkotaan dan pedesaan berpengaruh berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi aqidah akhlaq dan perilaku siswa.

Adapun nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,802, yang berarti pengaruh lingkungan perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi aqidah akhlaq dan perilaku siswa pada taraf sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,643, yang berarti 64,3% variabel prestasi aqidah akhlaq (Y_1) dan perilaku siswa (Y_2) dipengaruhi oleh variabel lingkungan perkotaan dan pedesaan (X).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi aqidah akhlaq dan perilaku siswa di MAN Bangkalan, maka dapat disimpulkan:

1. Dari penelitian ini siswa yang tinggal dipedesaan lebih banyak daripada siswa yang tinggal di daerah perkotaan, jika diprosentasikan 62,6% siswa tinggal dipedesaan dan 37,4% siswa tinggal dipedesaan.
2. Prestasi aqidah akhlaq siswa dikategorikan baik, hal ini berdasarkan nilai raport siswa. Prestasi belajar siswa perkotaan mempunyai rata-rata nilai raport dengan angka 84,5 dengan nilai maksimal 93 dan nilai minimal 79. Sedangkan prestasi siswa pedesaan mempunyai nilai rata-rata 84,3 dengan nilai minimal 79 dan nilai maksimal 93. Dalam hal ini siswa perkotaan mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi daripada siswa pedesaan dengan selisih yang tidak terlalu banyak. Sedangkan perilaku siswa termasuk dalam kategori baik, hal ini berdasarkan hasil observasi kelas dan perhitungan angket dengan menggunakan rumus prosentase dengan nilai 76%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi aqidah akhlaq dan perilaku siswa di MAN Bangkalan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0,802. Sedangkan koefisien determinasi (R

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Square) adalah 0,643 yang berarti kontribusi lingkungan masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap prestasi aqidah akhlaq dan perilaku siswa di MAN Bangkalan adalah sebesar 64,3% selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah hendaknya membuat program yang terkait dengan pendidikan berkarakter agar dapat meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih baik.
2. Kepada guru hendaknya dapat mengajar dengan metode yang bervariasi serta cocok untuk siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga siswa yang datang dari lingkungan yang berbeda tersebut dapat menyesuaikan dan dapat menyerap pelajaran dengan baik
3. Kepada siswa hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan prestasi aqidah akhlaq yang baik serta diimbangi dengan perilaku yang baik pula sebagai pengamalan dari pelajaran yang telah diperoleh dari sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan lingkungan perkotaan dan pedesaan tentang prestasi dan perilaku siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Mursal, H.M. Taker, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981)

A.Musthafa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1995)

Abdul Syani, *Sosiologi skemetika,teori dan terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Abu Ahmadi dan Widoso Supriyono, *Psikologi Belajar Cet III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012)

Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. Ke-1

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Asy'ari Imam Sapari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990)

Bahreint T. Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997)

Bambang Soepono, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Bimo Walgito, *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994)

Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Penerapan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998)

Dimyati, *Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Ensiklopedi Islam, *Akhlak* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005)

Gunarsa D Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2003)

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*,(Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)

Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*, (Jakarta : PT Grafindo Persada,2002), cet IV

Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996)

Ismail Nawawi Uha, *Pendidikan Agama Islam: Isu-Isu Pengembangan Kepribadian dan Pembentukan Karakter Muslim Kaffah* (Jakarta: VIV Press, 2013)

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Kees Bartens, *Keprihatinan Moral: Telaah Atas Masalah Etika*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007)

M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), cet. Ke-1

Marget E Bell Gredlen, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Masrial, *Teras Kuliah Belajar-Mengajar*, (Padang : Angkasa Raya, 1993)

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004)

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

Nursisto, *Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar cet III* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004)

Omar Muhammad Altoumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, pemerjemah Hasan Langgulung, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 19998)

Pahmy Sy, *perspektif Baru Antropologi Pedesaan,* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2010), h.19-20

Pudjiwati Sayogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Air Ruzz, 2007)

Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1992)

Ruddy,Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2007)

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta : Bumi Aksara, Cet II 1996)

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991)

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2006)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003)

Soerjono Soekanto, *Beberapa teori sosiologi tentang struktur masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993)

Soerjono Soekanto, Sosiologi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), cet. Ke-2

W.J.S. Poerwarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)

Yusuf dan Y. Nurihsan, *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id